



**PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI VISI MISI DI SMK
TRITECH INFORMATIKA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

RIDHO SYAHPUTRA PANJAITAN

NIM : 37.15.3.052

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

A.n. Ridho Syahputra Panjaitan
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fak. Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa:

Nama : Ridho Syahputra Panjaitan

NIM : 37.15.3.052

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

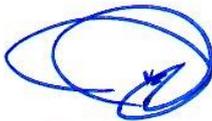
Judul Skripsi : Perencanaan dan Implementasi Visi Misi di SMK Tritech
Informatika Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Rustam, MA
NIP : 19680920 199503 1 002

Medan, 26 Juli 2019

Pembimbing II



Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP : 19590217 198603 1 004



**PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI VISI MISI DI SMK
TRITECH INFORMATIKA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

RIDHO SYAHPUTRA PANJAITAN

NIM : 37.15.3.052

Pembimbing I

Acc 26/7/19

Drs. Rustam, MA

NIP : 19680920 199503 1 002

Pembimbing II

Drs. Hendri Fauza, M.Pd

NIP : 19590217 198603 1 004

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Syahputra Panjaitan
NIM : 37.15.3.052
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Perencanaan dan Implementasi Visi Misi di SMK
Tritech Informatika Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 Juli 2019
Yang membuat pernyataan



Ridho Syahputra Panjaitan
NIM. 37.15.3.052

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perencanaan dan Implementasi Visi Misi di SMK Tritech Informatika Medan”**. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju cahaya yang benderang.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih pada semua pihak yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta (Ayahanda Umar Zulmansyah Panjaitan dan Ibunda Erlina Br Sipahutar) serta Kakek dan Nenek (T. Daman Panjaitan dan Nurcahaya Siregar) yang telah banyak berkorban materi dan moril dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu mendoakan penulis. Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku Sekretaris prodi, beserta staf-staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan nasehat kepada penulis.
4. Bapak Drs. Rustam, MA selaku pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak/Ibu dosen baik yang mengajar di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) maupun Bapak/Ibu Dosen FITK dan semua dosen UIN-SU yang senantiasa menjadi keluarga besar UIN-SU baik yang pernah berjumpa langsung maupun tidak. Tiada kata yang senantiasa ucapan terimakasih atas ilmunya, nasehat, bimbingan sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana, yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.
7. Teristimewa kepada Adik Tersayang (Erni Syahputri Panjaitan, Rayzul Panjaitan, dan Liyana Zahira Br Panjaitan) serta Adik Lidya Rahayu Ritonga yang selalu memberikan semangat dan yang paling setia untuk menghibur. Dan terimakasih kepada seluruh keluarga besar penulis, terkhusus Ibu Yeni Aminah dan Keluarga, serta Ibu Nurida Ningsih dan Keluarga, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan membantu penulis dalam menghadapi apapun selama menjalani perkuliahan di Medan.

8. Semua pihak yang telah memberi izin, meluangkan waktu dan membantu di SMK Tritech Informatika Medan, Bapak Drs. Zulhanif, MM selaku Kepala Sekolah, Ibu Riani Windasari, SH selaku WKS 1 Bidang Kurikulum, Bapak Herizal Sinambela, S.Pd.I selaku WKS 2 Bidang Sarana dan Prasarana serta penulis menganggap Bapak tersebut seperti Saudara Kandung, Ibu Ernatati, S.Pd selaku WKS 3 Bidang Kesiswaan, Bapak Drs. Darfikri selaku WKS 4 Bidang Hubungan Masyarakat beserta Kepala Tata Usaha dan jajarannya, juga guru-guru serta siswa-siswi SMK Tritech Informatika Medan.
9. Kawan-kawan seperjuangan MPI stambuk 2015, terkhusus kepada kawan-kawan MPI 3 yaitu Abu Hasan Al Ashari Lubis, S.Pd, Ahmad Saini, S.Pd, Asrul Fahmi Hasibuan, S.Pd, Aulia Nurul Legita, S.Pd, Desi Asmayani, S.Pd, Desi Ulfiana Siregar, S.Pd, Dini Suka Masri Nasution, S.Pd, Irwanuddin, S.Pd, Lily Andriani, S.Pd, Linda Ramadhanti, S.Pd, Mimi Larasati, S.Pd, Muhammad Irfan, S.Pd, Muhammad Zaidin Nur, S.Pd, Mutiara Annisa, S.Pd, Nini Pebrinasari Siregar, S.Pd, Nining Indah Lestari Lubis, S.Pd, Nur Afriza, S.Pd, Nur Fadilah, S.Pd, Nur'aini, S.Pd, Nurana Siregar, S.Pd, Nurhalizah Harahap, S.Pd, Rahmad Syahbidin Ritonga, S.Pd, Ria Sartika, S.Pd, Rizky Ramadhan Marpaung, S.Pd, Rizqo Adhani Simanjuntak, S.Pd, Saiful Bahri Lubis, S.Pd, Sopiani, S.Pd, Suci Kurnia Mandasari Nasution, S.Pd, Weni Ratnasari Siregar, S.Pd, dan Widia Ningsi Simanjuntak, S.Pd.
10. Kepada kawan-kawan satu Kontrakan (Nailul Zahrowi Yuwanda, Firnando Matondang, Muhammad Hendria, Fellix Rimba, Fanny Khalafi, Dimas

Priandhika, dan Dandi Perdana Putra) yang selalu memberi nasehat dan semangat melalui canda-candaan di kesehariannya.

11. Keluarga Besar Alumni MAN Aek Natas Angkatan Tahun 2015), khususnya yang berada di Kota Medan dan juga lainnya yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.
12. Alkaman (Alumni Keluarga MAN Aek Natas), yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
13. Kawan-kawan KKN kelompok 32 angkatan II Kelurahan Tangkahan, Medan Labuhan, Kota Medan. Juga kepada kawan-kawan kelompok PPL I, PPL II serta PPL III.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya, dan khususnya bagi penulis. Aamiinn.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Medan, 26 Juli 2019
Penulis

Ridho Syahputra Panjaitan
NIM. 37.15.3.052

ABSTRAK



Nama : Ridho Syahputra Panjaitan
NIM : 37.15.3.052
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Perencanaan dan Implementasi
Visi Misi di SMK Tritech
Informatika Medan

Kata Kunci : Perencanaan, Implementasi, Visi dan Misi

Penelitian ini membahas tentang Perencanaan dan Implementasi Visi Misi di SMK Tritech Informatika Medan. Pembahasan ini dilatar belakangi karena terdapat aspek religius atau keagamaan di salah satu visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan dan kemudian diterapkan. Sedangkan sekolah-sekolah kejuruan atau umum lainnya, sangat jarang merumuskan visi dan misi atau menerapkan kebijakan seperti yang dilakukan oleh sekolah ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perumusan visi dan misi, strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi, serta implementasi visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilengkapi dengan penjaminan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian: 1. Perumusan visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan dilakukan dengan cara mengkaji, merangkum, mendiskusikan, mengklarifikasi dan saran-saran, menyepakati dan menetapkan, 2. Strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan mencakup tanggung jawab, keteladanan, kerja sama, komunikasi yang baik, penanaman nilai-nilai kepada stakeholders, membangun kemitraan dengan berbagai pihak dan kerja yang ikhlas, 3. Implementasi visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan pada aspek religius, terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi perlu adanya pengembangan-pengembangan yang mendalam. Landasan dilaksanakannya aspek religius adalah untuk menanamkan ilmu agama kepada siswa sebagai dasar pembenahan terhadap karakter dan etika.

Medan, 26 Juli 2019
Pembimbing I

Drs. Rustam, MA
NIP : 19680920 199503 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Kajian Teoritis	5
1. Perencanaan	6
a. Konsep Perencanaan	6
b. Tahap Dasar Perencanaan	7
c. Aspek-Aspek dan Perumusan Kebijakan Pendidikan.....	9
d. Sistem Pengambilan Keputusan.....	13
2. Implementasi.....	24
a. Konsep Implementasi	24
b. Implementasi Kebijakan Pendidikan	25
3. Visi dan Misi.....	30
a. Konsep Visi dan Misi.....	31
b. Proses Pembuatan Visi.....	32
c. Menetapkan Misi	36
d. Landasan Hukum tentang Visi dan Misi Sekolah.....	38
e. Implementasi Visi	40
B. Penelitian Relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Disain Penelitian	47
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	47
C. Pengumpulan Data	49
D. Analisis Data	51
E. Prosedur Penelitian	54
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	55

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan	58
1. Temuan Umum	58
a. Letak Geografis	58
b. Sejarah Singkat.....	60
c. Visi dan Misi	62
d. Struktur Organisasi.....	63
e. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	64
f. Siswa	67
g. Sarana dan Prasarana.....	69
2. Temuan Khusus	72
a. Perumusan Visi dan Misi di SMK Tritech Informatika Medan	72
b. Strategi Perencanaan dalam Mencapai Visi dan Misi di SMK Tritech Informatika Medan	77
c. Implementasi Visi dan Misi di SMK Tritech Informatika Medan	81
B. Pembahasan.....	92
1. Perumusan Visi dan Misi di SMK Tritech Informatika Medan.....	92
2. Strategi Perencanaan dalam Mencapai Visi dan Misi di SMK Tritech Informatika Medan.....	99
3. Implementasi Visi dan Misi di SMK Tritech Informatika Medan.....	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Rekomendasi	112
DAFTAR PUSTAKA	114

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif	52
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian	55
Gambar 3.3 Triangulasi Sumber.....	56
Gambar 3.4 Triangulasi Teknik.....	56
Gambar 3.5 Triangulasi Waktu	57
Gambar 4.1 Gedung Sekolah.....	58
Gambar 4.2 Visi dan Misi SMK Tritech Informatika Medan	62
Gambar 4.3 Struktur Organisasi	63
Gambar 4.4 Ruang Laboratorium TKJ	70
Gambar 4.5 Ruang Kelas.....	71
Gambar 4.6 Siswa Shalat Zuhur Berjama'ah	86
Gambar 4.7 Jadwal Mata Pelajaran	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	64
Tabel 4.2 Data Siswa.....	68
Tabel 4.3 Data Rekap Keseluruhan Sarana Ruang Kelas.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Dokumentasi Foto

Lampiran 4 Surat Izin Riset

Lampiran 5 Surat Balasan Riset

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bicara tentang menciptakan pendidikan yang bermutu, tidak terlepas dari visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri. Semakin kuat visi dan semakin baik misinya, akan semakin berkualitas juga sumber daya manusia yang dapat dihasilkan.

Agar pengelolaan sekolah dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya untuk mengendalikan sekolah secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarnya tercapai. Perencanaan startegis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi dan misi. Perumusan terhadap visi dan misi tersebut dilakukan oleh pengelola sekolah, agar sekolah memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

Perumusan visi merupakan tugas pimpinan pada tingkat atas, pada satuan pendidikan, kepala sekolah yang berkewajiban merumuskan visi sekolah. Dalam perumusan visi, kepala sekolah harus memahami elemen visi kepemimpinan dan manajemen sekolah.¹

Terkait tentang judul penelitian, yaitu Perencanaan dan Implementasi Visi Misi di SMK Tritech Informatika Medan, terlebih dahulu penulis

¹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 37.

memaparkan bahwa visi dan misi merupakan hal yang sangat penting dalam usaha menjalankan seluruh kegiatan dalam lembaga atau sekolah tersebut. Karena visi dan misi akan menjadi landasan dasar bagi lembaga atau sekolah, maka biasanya visi dan misi diciptakan saat sekolah sedang akan dibangun. Oleh karena itu, visi dan misi memiliki peranan penting bagi berjalannya sekolah untuk mewujudkan impian yang ingin dicapai di masa depan dan untuk menjamin kesuksesan sekolah dalam jangka panjang. Berikut ini visi dan misi SMK Tritech Informatika Medan:

1. Visi :

Menjadikan SMK berbasis Teknologi Informatika yang unggul, mandiri, religius dan berstandar internasional.

2. Misi :

- a. Siswa/i mampu menguasai software dan hardware serta jaringan *Information and Technology* (IT).
- b. Melahirkan generasi yang handal dalam bidang IPTEK, IMTAQ dan berjiwa kebangsaan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, SMK Tritech Informatika Medan mencerminkan sekolah yang berbasis informatika dan didasari dengan aspek religius. Sebagaimana pengamatan awal penulis bahwa di sekolah tersebut sedang berusaha untuk mencapai visi yang telah dirumuskan. Penulis menganalisa bahwa SMK Tritech Informatika Medan akan menjadikan peserta didiknya mampu menguasai software dan hardware serta jaringan IT. Namun, pengetahuan dan wawasan tentang software, hardware dan teknologi informatika saja tidak cukup jika tanpa berlandaskan pada aspek religius

sehingga penulis melihat apresiasi sekolah yang merumuskan visi bahwa religius menjadi salah satu dasar untuk mampu menguasai software dan hardware serta jaringan IT akan melahirkan peserta didik yang mampu mengintegrasikan ilmu tentang teknologi dan didasari dengan ilmu keagamaan. Terlihat dari berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan sekolah tersebut, seperti membaca Al-Qur'an atau mendengarkan *murattal* Qur'an melalui pengeras suara setiap pagi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran; adanya tambahan mata pelajaran Al-Qur'an yang dimasukkan dalam intrakurikuler; melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di Masjid; serta dibuat salah satu jurusan ekonomi yang berbasis agama, yaitu Perbankan Syariah. Sedangkan sekolah-sekolah kejuruan atau umum lainnya, sangat jarang merumuskan visi dan misi atau menerapkan kebijakan seperti yang dilakukan oleh sekolah ini.

Dalam pandangan yang berbeda, penulis mendengar isu-isu dari masyarakat sekitar bahwa SMK Tritech Informatika Medan merupakan sekolah yang diminati karena kualitasnya yang tentunya tidak lepas dari peranan manajemennya dalam mengaplikasikan visi dan misi, sehingga penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perumusan visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan?

2. Bagaimana strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan?
3. Bagaimana implementasi visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka secara rinci dituliskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

3. Mengetahui perumusan visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan
4. Mengetahui strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan
5. Mengetahui implementasi visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dijadikan sebagai bahan kajian oleh para peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen kebijakan pendidikan.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan untuk menjadi evaluasi bagi sekolah-sekolah lain (khususnya Sekolah Menengah Kejuruan atau Sekolah Menengah Umum) dalam memanajemen kebijakan pendidikan yang berorientasi pada nuansa islami.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

Secara umum, terdapat serangkaian tahapan yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sering disebut dengan fungsi manajemen.

Adapun fungsi-fungsi manajemen yaitu: **Perencanaan (*Planning*)**. Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating*, dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Pengorganisasian (*Organizing*) Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Penggerakan (*Actuating*). Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu membangkitkan motivasi, memberikan arah, mempengaruhi, dan memberikan pengaruh atau perintah.

Pengawasan (*Controlling*) Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai

hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.²

Dari keempat fungsi manajemen di atas, maka yang menjadi fokus penjabaran adalah perencanaan dan implementasi.

1. Perencanaan

a. Konsep Perencanaan

Perencanaan merupakan upaya membuat kegiatan agar lebih fokus dan terarah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat **Sa'ud** dan **Makmun** pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya). Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang akan datang.³

Selanjutnya, **Kurniadin** dan **Machali** menyatakan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan yang pertama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan

² Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 36.

³ Syaefuddin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2014), h. 3.

apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan.⁴

Perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dipaparkan oleh **Siagian Planning** dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Untuk sekedar mempertegas perbedaan fungsi tersebut pada tingkat administrasi dan manajemen, dapat dikatakan bahwa *administrative planning* mencakup segala aspek kegiatan dan meliputi seluruh unit organisasi, sedangkan *managerial planning* bersifat departemental dan operasional. *Administrative planning* merupakan hasil pemikiran dan penentuan yang bersifat garis besar, sedangkan *managerial planning* bersifat lebih khusus dan rinci.⁵

b. Tahap Dasar Perencanaan

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini:

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif.

⁴ D. Kurniadin dan I. Maschali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 139.

⁵ S. P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 88.

- 2) Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisis, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan, alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara berbagai alternatif yang ada.

c. Aspek-Aspek dan Perumusan Kebijakan Pendidikan

1) Aspek-aspek kebijakan pendidikan

Aspek-aspek yang harus dikaji dalam analisis kebijakan pendidikan ialah konteks kebijakan itu sendiri. Hal ini karena kebijakan tidak muncul dalam kehampaan, tetapi dikembangkan dalam konteks separangkat nilai, tekanan, kendala, pengaturan struktural tertentu, tanggapan terhadap masalah-masalah tertentu, dan kebutuhan serta aspirasi yang berkembang. Adapun aspek-aspek tersebut ialah:

a) Pelaku kebijakan atau Aktor kebijakan

Aktor kebijakan pendidikan dikategorikan menjadi dua, yaitu para pelaku resmi dan pelaku tidak resmi. Pelaku resmi kebijakan pendidikan adalah perseorangan atau lembaga yang secara legal memiliki tanggung jawab berkenaan dengan pendidikan. Adapun aktor tidak resmi kebijakan pendidikan adalah individu atau organisasi yang terdiri atas kelompok kepentingan, partai politik, dan media.⁶

b) Implementasi kebijakan

Aspek implementasi merupakan aspek yang paling penting karena aspek inilah yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu kebijakan. Implementasi kebijakan lebih bersifat praktis termasuk di dalamnya mengeksekusi dan

⁶ Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 42.

mengarahkan. Dengan demikian, implementasi kebijakan dapat disebut sebagai rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah kebijakan ditetapkan, baik yang terdiri dari pengambilan keputusan, langkah-langkah yang strategis maupun operasional yang ditempuh dalam mewujudkan kebijakan menjadi kenyataan.

Aspek-aspek yang tercakup dalam kebijakan pendidikan menurut **H.A.R Tilar** dan **Riant Nugroho** dalam **Rusdiana** adalah sebagai berikut:

- a) Keseluruhan hakikat manusia sebagai makhluk yang menjadi manusia dilingkungan kemanusiaan
- b) Penjabaran visi dan misi dari pendidikan dalam masyarakat tertentu.
- c) Kesatuan antara teori dan praktik pendidikan. Kebijakan pendidikan meliputi proses analisis kebijakan, perumusan kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- d) Validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki pendidikan.
- e) Ditujukan pada kebutuhan peserta didik.
- f) Diarahkan pada terbentuknya masyarakat demokratis.
- g) Penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu.
- h) Berdasarkan efisiensi.
- i) Tidak berdasarkan kekuasaan.

- j) Tidak berdasarkan intuisi atau kebijaksanaan yang rasional.
- k) Kejelasan tujuan akan melahirkan kebijakan pendidikan yang tepat.⁷

2) Perumusan Kebijakan

Desentralisasi pengelolaan pendidikan menunjukkan adanya pelimpahan wewenang dalam pengelolaan pendidikan dari pemerintah pusat ke daerah otonom, yang menempatkan kabupaten/kota sebagai sentra desentralisasi. Pergeseran kewenangan ini berkaitan erat dengan konsentrasi perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Artinya, adanya wewenang yang diberikan kepada hirarki lebih bawah dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan merupakan ciri penting adanya desentralisasi. Dalam pengelolaan pendidikan di sekolah, ini berarti adanya pelimpahan wewenang kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan (stakeholders pendidikan) untuk ikut serta bertanggungjawab dalam memajukan sekolah.

Tahapan perumusan kebijakan merupakan tahap kritis dari sebuah proses kebijakan. Hal ini terkait dengan proses pemilihan alternatif kebijakan oleh pembuat kebijakan yang biasanya mempertimbangkan pengaruh langsung yang dapat dihasilkan dari pilihan alternatif utama tersebut. Proses ini biasanya akan mengekspresikan dan mengalokasikan kekuatan

⁷ *Ibid.*, h. 43-44.

dan tarik-menarik di antara berbagai kepentingan sosial, politik, dan ekonomi. Tahap perumusan kebijakan melibatkan aktivitas identifikasi dan atau merajut seperangkat alternatif kebijakan untuk mengatasi sebuah permasalahan serta mempersempit seperangkat solusi tersebut sebagai persiapan dalam penentuan kebijakan akhir.

Perumusan seperangkat alternatif akan melibatkan proses identifikasi terhadap berbagai pendekatan untuk menyelesaikan masalah serta kemudian mengidentifikasi dan mendesain seperangkat kebijakan spesifik yang dapat mewakili setiap pendekatan. Tahap perumusan juga melibatkan proses penyusunan draft peraturan untuk setiap alternatif yang isinya mendeskripsikan mengenai sanksi, hibah, larangan, hak, serta mengartikulasikan kepada siapa atau kepada apa ketentuan tersebut akan berlaku dan memiliki dampak, dan lain-lain. Pernyataan itu juga didukung oleh pernyataan Jann dan Wegrich serta Anderson. Dalam tahap perumusan kebijakan, permasalahan kebijakan, usulan proposal, dan tuntutan masyarakat ditransformasikan kedalam sejumlah program pemerintah. Perumusan kebijakan dan juga adopsi kebijakan akan meliputi definisi sasaran, yaitu apa yang akan dicapai melalui kebijakan serta pertimbangan-pertimbangan terhadap sejumlah alternatif yang berbeda.

Dua faktor utama yang menentukan alternatif kebijakan akan diadopsi menjadi kebijakan, yaitu:

- a) Penghilangan alternatif kebijakan akan ditentukan oleh sejumlah parameter substansial dasar, misalnya kelangkaan sumberdaya untuk dapat melaksanakan alternatif kebijakan. Sumberdaya ini dapat berupa sumberdaya ekonomi maupun dukungan politik yang didapat dalam proses pembuatan kebijakan.
- b) Alokasi kompetensi yang dimiliki oleh berbagai aktor juga memainkan peranan penting dalam penentuan kebijakan.

Perumus kebijakan perlu mempertimbangkan sejumlah hal yang dapat meningkatkan peluang berhasilnya proposal kebijakan yang dirumuskannya.

d. Sistem Pengambilan Keputusan

1) Konsep Pengambilan Keputusan

Robbins dalam **Syafaruddin** dan **Asrul** menjelaskan hakikat pengambilan keputusan ialah proses memilih dua alternatif atau lebih. Pilihan yang ditetapkan didasarkan pada pertimbangan rasional yang memiliki keutamaan lebih banyak bagi organisasi daripada alternatif lainnya.⁸ Dalam Buku yang ditulis oleh **Engkoswara** dan **Komariah**, menurut **Trewtha** dan **Newport**: Pengambilan keputusan sebagai proses memilih rangkaian/tindakan diantara dua macam alternatif yang ada (atau

⁸ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 72.

lebih) guna mencapai pemecahan atas problem tertentu.

Siagian; pembuatan keputusan adalah pilihan yang secara sadar dijatuhkan atas satu alternatif dari berbagai alternatif yang ada.

Stoner; pembuatan keputusan merupakan proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, diasumsikan bahwa keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Keputusan-keputusan itu dilaksanakan pada setiap kegiatan.

2) Langkah-Langkah dalam Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan ada beberapa langkah-langkah atau tahapan yang dapat dilakukan sebagai pedoman agar pengambilan keputusan dapat berjalan dengan efektif dan efisien yakni: (a) Membuktikan masalah, (b) Prioritas masalah, (c) Sebab masalah, (d) Mengemukakan alternatif, (e) Mengumpulkan data, (f) Menetapkan keuntungan dan kerugian setiap alternatif, (g) Menetapkan keuntungan dan kerugian setiap alternatif, (h) Menganalisa alternatif, (i) Memilih alternatif, (j) Menetapkan keputusan, (k) Melaksanakan keputusan, (l) Mengevaluasi keputusan.¹⁰

⁹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta 2012), h. 106.

¹⁰ Jamaluddin Idris, *Manajerial dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 186.

Seorang kepala sekolah berhasil dalam memimpin jika ia mampu dalam mengambil keputusan yang tepat dan bermanfaat. Menurut **Owens** dalam **Engkoswara** dan **Komariah** dijelaskan bahwa ada beberapa langkah umum pengambilan keputusan, yaitu:

- a) Mendefinisikan masalah
- b) Menganalisis masalah
- c) Mengembangkan alternatif solusi
- d) Merumuskan solusi terbaik dan
- e) Memindahkan keputusan ke dalam tindakan efektif.¹¹

Kemampuan seorang Kepala Sekolah dalam membuat keputusan dapat ditingkatkan apabila ia mengetahui dan menguasai teori dan teknik pembuatan keputusan. Dengan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pembuatan keputusan maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang dibuatnya, sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja organisasi.

Pembuatan keputusan diperlukan pada semua tahap kegiatan organisasi dan manajemen. Misalnya, dalam tahap perencanaan diperlukan banyak kegiatan pembuatan keputusan sepanjang proses perencanaan tersebut. Keputusan-keputusan yang dibuat dalam proses perencanaan ditujukan kepada pemilihan alternatif program dan prioritasnya.

¹¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Op. Cit.*, h. 107.

Idealnya Kepala Sekolah dalam kepemimpinannya melekat wewenang dan tanggung jawab menyusun program kerja, melaksanakan dan mengevaluasi dengan mengarahkan personel sekolah dalam melakukan program sekolah. Dijelaskan Morphet bahwa pimpinan setiap organisasi harus mempermudah proses pengambilan keputusan dan komunikasi keputusan terhadap semua anggota organisasi serta masyarakat untuk mendapat dukungan melaksanakan keputusan.¹²

Dalam pembuatan keputusan tersebut mencakup kegiatan identifikasi masalah, perumusan masalah, dan pemilihan alternatif keputusan berdasarkan perhitungan dan berbagai dampak yang mungkin timbul. Begitu pun dalam tahap implementasi atau operasional dalam suatu organisasi, Kepala Sekolah harus membuat banyak keputusan rutin dalam rangka mengendalikan usaha sesuai dengan rencana dan kondisi yang berlaku. Sedangkan dalam tahap pengawasan yang mencakup pemantauan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan dari pembuatan keputusan yang telah dilakukan.

Proses pembuatan keputusan oleh kepala sekolah padayayaan Tarbiyatun Nasyi'in Al Mihaaj Wates Kabupaten Kediri seperti Proses pembuatan keputusan yang dilakukan kepala sekolah selalu menerapkan beberapa hal sebagai berikut:

¹² *Ibid.*, h. 108.

(a) mengadakan workshop, kegiatan tersebut nantinya membahas tentang program kerja atau kegiatan pada tahun ajaran baru. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan aspirasi dan mengevaluasi keputusan yang sebelumnya. (b) analisis atau mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah apa yang terjadi. Pada proses ini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mengidentifikasikan perbedaan, perubahan yang ada dan mengembangkan kemungkinan. (c) alternatif pemecahan masalah ini merupakan hal yang harus di kuasai oleh seorang kepala sekolah dalam menentukan keputusan. Proses ini harus melalui beberapa tahapan hingga pertimbangan untuk pembuatan sebuah keputusan, (d) alternatif yang dipilih, alternatif yang dipilih merupakan alternatif yang paling tepat dengan mempertimbangkan konsekuensi yang ada, (e) pembuatan keputusan, pembuatan keputusan ini dilakukan dengan melalui beberapa alternatif pilihan sebelumnya.¹³

3) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Mungkin ada seorang manajer atau pimpinan yang berpendapat bahwa agar keputusan dapat diambil dengan cepat dan tepat, maka kita tidak perlu dalam mengambil keputusan melaksanakan partisipasi. Yang dimaksud partisipasi disini adalah mengikutsertakan pihak lain atau keikutsertaan pihak lain

¹³ Danang Rizky Permadani, dkk., Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, September 2018, diakses pada tanggal 9 April 2019, h. 324.

dalam pengambilan keputusan. Pendapat ini dikemukakan karena manajer atau pimpinan tersebut merasa mampu mengambil keputusan dengan baik tanpa mengikut-sertakan bawahannya. Mungkin mereka terlalu percaya pada diri sendiri baik karena pengalamannya, pengetahuannya, maupun intuisinya. Mereka yakin bahwa keputusan yang diambil meskipun tanpa dilandasi partisipasi akan cukup berbobot. Dalam hal-hal ini tertentu mungkin pendapat tersebut dapat dibenarkan, tetapi dalam hal-hal tertentu pendapat tersebut tidak dapat dibenarkan. Misalnya untuk mengambil keputusan yang memerlukan waktu cepat mungkin tidak perlu adanya partisipasi. Dengan memasukkan unsur partisipasi maka kemungkinan partisipasi pelaksanaan keputusan tersebut merasa dihargai. Dengan merasa dihargai mereka akan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan keputusan-keputusan tersebut.

Untuk melaksanakan partisipasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan musyawarah, meminta tanggapan, dengan mengkomunikasikan dan sebagainya.¹⁴ Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

¹⁴ Jamaluddin Idris, *Op. Cit.*, h. 178.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ

اللَّهُ تَحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁵

Cara mana yang paling tepat sudah barang tentu tergantung pada situasi dan kondisi. Karyawan yang tidak mempunyai kepentingan langsung atau karyawan yang bila diajak bermusyawarah justru kurang mencapai sasaran, mungkin cukup bila mana keputusan tersebut dikomunikasikan kepada mereka. Dalam keadaan demikian mungkin cukup hanya kalau dikoordinasikan atau malah mungkin tidak perlu dikomunikasikan. Sebaliknya ada juga karyawan-karyawan

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S Ali Imran ayat 159.

karena kedudukannya mungkin akan merasa tersingkir bilamana tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan. Rasa tersinggung ini menimbulkan rasa kurang bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dengan segala akibatnya.

4) Peran Kepala Sekolah dalam pengambilan Keputusan

Kepemimpinan seseorang sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, karena Salah satu fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan adalah pengambilan keputusan. sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah tugas seorang pemimpin. Seorang pemimpin sebagian besar waktu perhatiannya, maupun pikirannya dipergunakan untuk mengkaji proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi posisi jabatan seseorang dalam kepemimpinan organisasi maka pengambilan keputusan menjadi tugas utama yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, jika pemimpin tidak dapat membuat keputusan, dia (seharusnya) tidak dapat menjadi pemimpin. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu membuat berbagai keputusan untuk memajukan sekolah.

Gaya kepala sekolah dalam membuat keputusan menurut Lunenburg sebagai berikut:

- a) Memecahkan masalah atau membuat keputusan sendiri berdasarkan informasi yang tersedia

- b) Memperoleh informasi dari oranglain
- c) Kepala Sekolah berbagi masalah dengan orang lain secara bersama
- d) Kepala Sekolah bersama-sama menghasilkan keputusan¹⁶

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan organisasi sekolah. Disamping itu, perilaku dan cara kepala sekolah sebagai pimpinan dalam pola pengambilan keputusan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap dari pengikutnya. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memilih alternatif- alternatif keputusan yang tepat sehingga tujuan organisasi sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidikan dapat tercapai secara optimal. Adapun unsur- unsur pengambilan keputusan yang dapat dipergunakan oleh kepala sekolah terlebih dahulu harus dapat mengkaji dan mempertimbangkan mengenai tujuan pengambilan keputusan, identifikasi masalah, faktor- faktor intra dan maupun ekstra sekolah, serta sarana- sarana pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan harus menaati peraturan yang sudah diputuskan oleh kepala sekolah. Namun peraturan yang paling tinggi adalah peraturan Allah swt. Inilah yang wajib di taati. Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

¹⁶ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 5.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ

فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁷

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Arroba menyebutkan 5 faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan, yaitu: (1) informasi yang diketahui perihal permasalahan yang dihadapi; (2) tingkat pendidikan; (3) *personality*; (4) *coping*, dalam hal ini dapat berupa pengalaman hidup yang terkait dengan permasalahan (proses adaptasi); dan (5) *culture*. Hal senada dikemukakan Siagian bahwa terdapat aspek-aspek tertentu bersifat internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Adapun aspek internal tersebut antara lain :

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S An-Nisa ayat 59.

- 1) Pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Biasanya semakin luas pengetahuan seseorang semakin mempermudah pengambilan keputusan.
- 2) Aspek kepribadian. Aspek kepribadian ini tidak nampak oleh mata tetapi besar peranannya bagi pengambilan keputusan.

Sementara aspek eksternal dalam pengambilan keputusan, antara lain :

- 1) Kultur. Kultur yang dianut oleh individu bagaikan kerangka bagi perbuatan individu. Hal ini berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan.
- 2) Orang lain. Orang lain dalam hal ini menunjuk pada bagaimana individu melihat contoh atau cara orang lain (terutama orang dekat) dalam melakukan pengambilan keputusan. Sedikit banyak perilaku orang lain dalam mengambil keputusan pada gilirannya juga berpengaruh pada perilaku individu dalam mengambil keputusan.

Dalam membuat suatu keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ditimbulkan dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi dibutuhkan informasi yang cukup baik dari internal maupun eksternal organisasi guna mengambil keputusan yang tepat dan cepat.

Pada akhirnya, kegiatan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat merupakan bagian dari kegiatan administrasi dimaksudkan

agar permasalahan yang akan menghambat roda organisasi dapat segera terpecahkan dan terselesaikan sehingga suatu organisasi dapat berjalan secara efisien dan efektif.

2. Implementasi

a. Konsep Implementasi

Berbicara tentang implementasi pembahasannya akan mengarah pada masalah penerapan atau pelaksanaan suatu aturan atau keputusan. Jika dipandang sebagai implementasi kebijaksanaan maka dapat diartikan sebagai suatu proses melaksanakan keputusan. Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Misalnya dari sebuah undang-undang muncul sejumlah Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, maupun Peraturan Daerah, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan implementasi termasuk di dalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, dan tentu saja siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut, dan bagaimana mengantarkan kebijakan secara konkrit ke masyarakat.¹⁸

¹⁸ Afan Gaffar, *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 295.

Adapun makna implementasi menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier sebagaimana dikutip dalam buku Solihin Abdul Wahab, mengatakan bahwa implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadiankejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang mencakup baik usahausaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.¹⁹

Jadi Implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil. Apabila dikaitkan dengan dengan visi dan misi, maka kata implementasi visi dan misi dapat diartikan sebagai aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan visi dan misi yang telah ditetapkan atau disetujui dengan penggunaan sarana (alat) untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Implementasi Kebijakan Pendidikan

Impelementasi kebijakan pendidikan merupakan aktualisasi kebijakan pendidikan yang telah disahkan, bergantung cara pelaksanaannya di lapangan. Tolak ukur keberhasilan kebijakan pendidikan ada pada implementasinya.²⁰

¹⁹ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 64-65.

²⁰ Ahmad Rusdiana, *Op. Cit.*, h. 146.

Selanjutnya **Van Meter** dan **Van Horn** dalam **Rusdiana** mengatakan bahwa implementasi kebijakan dimaksudkan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan, yaitu tindakan-tindakan yang merupakan usaha sesaat untuk mentransformasikan keputusan ke dalam istilah operasional ataupun usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan.²¹

Hakikat utama implementasi kebijakan adalah memahami apa yang seharusnya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan. Pemahaman tersebut mencakup usaha-usaha untuk mengadministrasikannya dan menimbulkan dampak nyata pada masyarakat. Novi Hendra berpendapat bahwa Implementasi kebijakan adalah aktifitas-aktifitas yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kebijaksanaan. Implementasi kebijakan merupakan rangkaian kegiatan setelah suatu kebijakan dirumuskan. Implementasi kebijakan haruslah menampilkan keefektifan dari kebijakan itu sendiri. Pada prinsipnya ada tiga hal yang perlu dipenuhi dalam hal keefektifan implementasi kebijakan. Pertama, apakah kebijakannya sudah tepat. Ketepatan kebijakan ini dinilai dari sejauh mana kebijaksanaan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan. Kedua, apakah

²¹ *Ibid.*, h. 132.

kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan. Ketiga, apakah kebijakan dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan merupakan cara untuk melaksanakan suatu kebijakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga faktor yang dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan yaitu: faktor rumusan kebijakan, faktor personil pelaksana, dan faktor sistem organisasi pelaksana.

1) Faktor rumusan kebijakan

Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan, menyangkut kalimatnya jelas atau tidak, sarannya tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak.

2) Faktor personel pelaksana

Faktor yang terletak pada personel pelaksana, yaitu yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan, serta kemampuan kerja sama dari para pelaku pelaksana kebijakan.

3) Faktor sistem organisasi pelaksana

Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yaitu menyangkut jaringan sistem, hierarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pimpinan organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa digunakan serta evaluasi yang dipilih.

Keterkaitan politik dan pendidikan dalam praktek sistem birokrasi pendidikan. Peran birokrasi di lembaga pendidikan menjadi puncak model implementasi kebijakan, oleh karenanya diperlukan adanya pembaharuan manajemen pada satuan pendidikan. Proses pembaharuan tersebut berkaitan dengan pengembangan, penyebaran, diseminasi, perencanaan adopsi, dan penerapan kebijakan pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu.²²

Kebijakan dipengaruhi 4 hal pokok yaitu:

- 1) Komunikasi

Setiap kebijakan akan dilaksanakan dengan baik, jika terdapat komunikasi efektif antara pelaksana program (kebijakan) dengan para kelompok sasaran. Komunikasi ini sangat penting karena semakin tinggi pengetahuan kelompok sasaran atas program maka akan mengurangi tingkat penolakan dan kekeliruan dalam mengaplikasikan program dan kebijakan dalam ranah yang sesungguhnya. Kebijakan dapat

²² Mujiyanto Solichin, Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Peran Birokrasi, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2015, diakses pada tanggal 9 April 2019, h.1.

diimplementasikan atau disosialisasikan melalui komunikasi yang baik dan tepat.

2) Sumber Daya

Setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia adalah kecukupan baik kualitas maupun kuantitas yang dapat melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya finansial adalah kecukupan modal investasi atas sebuah program. Keduanya harus diperhatikan dalam implementasi program/kebijakan. Sumber daya finansial menjamin keberlangsungan program atau kebijakan. Tanpa dukungan finansial yang memadai program tidak akan berjalan efektif dan cepat dalam mencapai tujuan dan sasaran

3) Komitmen

Karakteristik yang menempel erat pada implementor kebijakan. Karakter yang penting dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, komitmen dan demokratis. Implementor yang memiliki komitmen yang tinggi dan jujur akan senantiasa bertahan diantara hambatan yang ditemui dalam program. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam asas program yang telah ditentukan. Komitmen dan kejujuran yang membawanya senantiasa antusias dalam melaksanakan tahap-tahap program secara konsisten. Sikap yang demokratis

akan meningkatkan kesan baik implementor dan kebijakan dihadapan anggota kelompok sasaran.

4) Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi mencakup dua hal yang penting, pertama adalah mekanisme dan struktur organisasi pelaksana sendiri. Mekanisme implementasi program biasanya sudah ditetapkan melalui standar operating prosedur (SOP) yang dicantumkan dalam program kebijakan. SOP yang baik mencantumkan kerangka kerja yang jelas, sistematis, tidak berbelit dan mudah dipahami oleh siapapun karena akan menjadi acuan dalam mengimplementasikan kebijakan. Sedangkan struktur organisasi pelaksanapun sejauh mungkin menghindari hal yang berbelit, panjang dan kompleks.

3. Visi dan Misi

Terkait tentang manajemen sutau lembaga pendidikan, maka fungsi-fungsi manajemenlah yang akan mengelolanya. Dalam sebuah lembaga pendidikan, pasti ada visi dan misi yang akan diraih di masa yang akan datang. Visi merupakan sesuatu yang didambakan untuk dimiliki dimasa depan. Visi menggambarkan aspirasi masa depan tanpa menspesifikasi cara-cara untuk mencapainya, visi yang efektif adalah visi yang mampu membangkitkan inspirasi. Misi adalah bentuk yang didambakan di masa depan. Misi merupakan sebuah pernyataan yang menegaskan visi lewat pilihan bentuk atau garis besar jalan yang akan

diambil untuk sampai pada visi yang telah lebih dulu dirumuskan. Visi dan Misi sekolah dirumuskan serta ditetapkan dalam dokumen Surat Keputusan Penetapan Visi dan Misi Sekolah. Berikut ini akan dibahas lebih mendalam lagi tentang visi dan misi:

a. Konsep Visi dan Misi

Visi adalah idealisasi pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang menciptakan budaya dan perilaku organisasi yang maju dan antisipatif terhadap persaingan global sebagai tantangan zaman.²³

Visi merupakan cita-cita sekolah dan misi merupakan program untuk mewujudkan visi tersebut. Visi sekolah yaitu tujuan sekolah jangka panjang, bisa lima atau sepuluh tahun ke depan. Untuk mewujudkan visinya, sekolah menyusun misi yang berisi sejumlah program dan kegiatan jangka pendek dan menengah. Visi disusun sesuai kemampuan sekolah, kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan tuntutan masyarakat. Secara bertahap visi sekolah harus mengalami kemajuan dan peningkatan sebagai bukti bahwa sekolah bergerak maju bukan stagnan apalagi mundur.

Visi memotivasi warga sekolah dalam bekerja, melaksanakan program rutin dan program pengembangan. Jika warga sekolah tidak ikhlas dan baik dalam bekerja, maka program tidak akan terlaksana

²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 143.

dengan baik, dan berakibat pada kegagalan pencapaian visi sekolah.²⁴

Oleh karena itu, visi dan misi sekolah harus dipahami dengan baik oleh setiap warga sekolah mulai dari pimpinan sampai kepada staf terbawah. Seorang pemimpin atau kepala sekolah harus mampu memberikan pemahaman mengenai visi yang hendak dilaksanakan kepada seluruh warga sekolah karena visi dan misi dibuat bukan hanya kepentingan kepala sekolah saja melainkan untuk seluruh warga sekolah. Bersosialisasi tidak cukup jika hanya dilakukan sekali atau dua kali melainkan harus berkali-kali agar supaya seluruh warga sekolah paham betul dan mampu bekerja pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan dari perumusan visi tersebut.

b. Proses Pembuatan Visi

Pembuatan visi adalah sebuah perjalanan, dari hal yang sudah diketahui ke hal yang belum diketahui. Visi menciptakan masa depan dengan menggabungkan fakta, harapan, impian, bahaya, dan peluang.²⁵

Visi sekolah adalah sebuah agenda tujuan prestasi yang harus dicapai dalam aktifitas sekolah. Sejalan dengan itu Beach mengemukakan proses merumuskan visi dimulai dengan ide-ide kreatif atau dengan menciptakan ide-ide baru dengan menggali dari tuntutan lingkungannya. Apabila visi telah dirumuskan dengan baik

²⁴ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 254.

²⁵ Cynthia D. Scott, dkk., *Organizational Vission, Values, and Mission, terj. Ati Cahayani, Visi, Nilai, dan Misi Organisasi*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 3.

dan sempurna, selanjutnya dirumuskan misi dan statemen misi dijadikan acuan menyusun rencana dan program.

Visi adalah aspirasi yang dijadikan elemen fundamental dalam pandangan organisasi dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai sekolah. Visi terbentuk dengan dasar kecerdasan penghayatan nilai-nilai, pengetahuan dan pengalaman, kemampuan khusus yang konseptual, pemecahan masalah serta daya-daya perilaku lain yang dijadikan unggulan.

Pernyataan visi, misi dan nilai suatu organisasi dilakukan untuk membantu organisasi dalam pemilihan prioritas-prioritas lembaga. Agar operasional lembaga lebih fokus dan lebih tepat dalam menentukan prioritas-prioritas lembaga maka ditetapkanlah visi, misi serta nilai yang akan diterapkan di lembaga tersebut nantinya.²⁶

Visi tercipta dari kreativitas pikir pemimpin sebagai refleksi profesionalisme dan pengalaman pribadi atau sebagai hasil elaborasi pemikiran mendalam dengan pengikut/personel lain, yaitu berupa ide-ide ideal tentang cita-cita organisasi dimasa depan yang ingin diwujudkan bersama.

Terbentuknya visi dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan pengalaman profesional, interaksi dan komunikasi,

²⁶ Devi Pramita, Urgensi Perumusan Visi, Misi dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, 2016, diakses pada tanggal 9 April 2019, h. 8.

penemuan keilmuan serta kegiatan intelektual yang membentuk pola pikir (*mindset*) tertentu.²⁷

Bagi suatu organisasi visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan sebuah visi menurut **Bryson** antara lain:

- 1) Visi harus dapat memberikan panduan/arahan dan motivasi.
- 2) Visi harus disebarkan dikalangan anggota organisasi (stakeholder)
- 3) Visi harus digunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi yang penting.²⁸

Sebuah organisasi sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas akan mampu mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Organisasi harus mampu melihat fakta dengan memperhitungkan tantangan dan peluang serta tidak melupakan harapan dan impian-impian dalam membentuk visi dan misi. Oleh sebab itu dalam pembuatan visi dibutuhkan kreatifitas untuk memberikan solusi dan jawaban dari tantangan-tantangan yang bisa jadi penghalang terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan pembuatan visi akan mampu meningkatkan kinerja sekolah, karena visi merupakan inti yang mengendalikan organisasi, dan seluruh warga sekolah mengetahui tujuan dan alasan mengapa organisasi dibentuk. Dengan begitu organisasi menjadi kuat dengan

²⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op. Cit.*, h. 142-143.

²⁸ John M. Bryson, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 213.

komitmen seluruh warga sekolah untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara tepat dan benar dengan begitu visi akan tercapai.

Rumusan visi sekolah yang baik seharusnya memberikan isyarat:

- 1) Visi sekolah berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama (bila perlu dibuat jangka waktunya)
- 2) Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin di capai
- 4) Visi sekolah harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi stakeholder
- 5) Mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah kearah yang lebih baik
- 6) Menjadi dasar perumusan misi dan tujuan sekolah
- 7) Dalam merumuskan visi harus disertai indikator pencapaian visi²⁹

Proses perumusan visi dilakukan melalui rapat internal yang diadakan oleh kepala sekolah. Di dalam rapat, kepala sekolah membuat tim yang terdiri dari wakil-wakil kepala sekolah mulai dari urusan kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, hubungan masyarakat, dan beberapa guru. Tim ini memiliki tugas untuk

²⁹ Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan, *Jurnal Saintkom*, Vol. 15, No. 1, Januari 2016, diakses pada tanggal 9 April 2019, h. 55.

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Visi lembaga yang ada di atas sekolah
- 2) Nilai-nilai dalam masyarakat
- 3) Relevansi dengan tuntutan dan perkembangan zaman³⁰

c. Menetapkan Misi

Misi merupakan tujuan utama yang dibentuk oleh orang, tim, atau organisasi. Misi disimpulkan dalam pernyataan yang singkat, jelas dan memberi inspirasi yang memusatkan perhatian di dalam satu arah yang jelas dengan manfaat dari keunikan individu, bisnis, atau kelompok.³¹

Misi merupakan rumusan umum mengenai tindakan (upaya-upaya) yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi yang jelas akan sangat membantu pencapaian hasil yang efektif, bermutu, akuntabel dan mampu memberikan kepuasan masyarakat, termasuk di dalamnya efisiensi penggunaan anggaran. Pernyataan misi harus menunjukkan secara jelas arti penting eksistensi organisasi, karena misi mewakili alasan dasar berdirinya organisasi. Dengan demikian misi ini haruslah menyatakan:

- 1) Menunjukkan dengan jelas apa yang dianggap penting dan bidang kegiatan utamanya,

³⁰ Dodi Ardi Kurniadi dan Sugiyono, Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di Kecamatan Kasihan Bantul, *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, September 2016, diakses pada tanggal 9 April 2019, h. 184.

³¹ Cynthia D. Scott, dkk., *Op. Cit.*, h. 4.

- 2) Mengandung secara eksplisit apa yang akan dicapai dan kegiatan spesifik yang harus dilakukan untuk mencapainya,
- 3) Keterlibatan masyarakat yang luas terhadap bidang utama yang digeluti organisasi.³²

Dengan begitu, misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain:

- 1) Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah.
- 2) Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagaimana pada rumusan visi.
- 3) Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas.
- 4) Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan pada masyarakat (siswa).

³² Engkoswara, *Op. Cit.*, h. 138.

5) Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.

d. Landasan Hukum tentang Visi dan Misi Sekolah

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 50 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Pemerintah Provinsi, bahwa:

Perencanaan Program

- 1) Pemerintah provinsi merumuskan visi, misi, dan tujuan di bidang pendidikan yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Visi, misi, dan tujuan di bidang pendidikan menjadi acuan dalam penetapan kebijakan di bidang pendidikan.³³

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 50 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Pemerintah Provinsi.

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Visi dan misi pendidikan nasional telah menjadi rumusan dan dituangkan pada bagian penjelasan atas UU N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Visi dan misi pendidikan nasional ini adalah merupakan bagian dari strategi pembaruan sistem pendidikan.

1) Visi Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya system pendidikan sebaga pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

2) Misi Pendidikan Nasional

Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut:

- a) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
- b) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;

- c) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
 - d) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
 - e) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.³⁴
- e. Implementasi Visi

Implementasi visi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menterjemahkan visi kedalam tindakan. Visi merupakan peluru bagi kepemimpinan visioner. Visi berperan dalam menentukan masa depan organisasi apabila diimplementasikan secara komprehensif. Kepemimpinan yang bervisi bekerja dalam empat pilar yaitu: (1) penentu arah, (2) agen perubahan, (3) juru bicara, (4) pelatih dan komunikator.³⁵

Setiap pemimpin dipilih karena dianggap memiliki visi dan misi yang jelas, dan sebaiknya seseorang sulit untuk menjadi pemimpin jika ia dianggap tidak memiliki visi dan misi yang jelas. Kejelasan visi dan misi mampu memberi arah bagi kelanjutan suatu organisasi di masa yang akan datang.

³⁴ <http://keuda.kemendagri.go.id/produkhukum/download/477/penjelasan-uu-no-20-tahun-2003>, diakses pada tanggal 22 April 2019.

³⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op. Cit.*, h. 145.

Visi dan misi yang kuat sangat penting, tetapi keduanya tidak cukup sendirian untuk membuat kekuatan dan kehebatan dalam organisasi. Bagi organisasi yang ingin sukses, memerlukan cara untuk memindahkan visi dan misi ke dalam aksi yaitu dibutuhkan strategi. Membuat strategi adalah pekerjaan serius, merupakan langkah khusus menuju masa depan sehingga pemimpin memiliki tugas menemukan atau membuat strategi yang cocok untuk mengimplementasikan visi dan misi sekolah.

Seseorang dapat dikatakan sebagai pemimpin yang visioner, bila selama melaksanakan tanggungjawabnya sebagai seorang pemimpin dapat mengelola proses pendidikannya yang selalu menciptakan inovasi-inovasi dengan sumberdaya yang tersedia, telah berhasil menciptakan output yang sesuai dengan visi yang ditetapkan menjadi sumber daya manusia yang handal sesuai dengan harapan.

Implementasi visi dan misi tercerminkan dalam program dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, seperti menjadikan SMK berbasis Teknologi Informatika yang unggul, mandiri, religius dan berstandar internasional.

Program:

- 1) Menguasai software dan hardware serta jaringan Information and Technology (IT).
- 2) Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan umum dan keterampilan
- 3) Melahirkan siswa yang Beriman dan Bertaqwa
- 4) Menjadikan siswa yang berjiwa kebangsaan

Kegiatan:

- 1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Ruang Kelas
- 2) Keagamaan (Rohis, Nasyid, dan Al_qur'an Club)
- 3) English Club
- 4) Enterpreneur Club
- 5) Pramuka dan Paskibra
- 6) Taekwondo dan Anggar Club
- 7) TKJ, RPL, Multimedia Club
- 8) Sanggar Tari
- 9) Futsal dan Basket Club

B. Penelitian Relevan

Peneliti menyadari bahwa secara substansi penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian literatur ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan, yaitu:

1. Penelitian jurnal Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, tahun 2016 yang berjudul "*Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*". Metode yang digunakan dalam jurnal ialah kualitatif deskriptif dengan menelaah dan menganalisis. Hasil analisis pada jurnal ini intinya adalah; *Pertama*, Penyusunan visi dan misi sekolah bukan hal yang mudah, perlu kajian yang mendalam dan melibatkan semua stakeholders sehingga apa yang diinginkan tercakup didalamnya, *Kedua*, Visi dan misi sekolah memuat banyak hal yang besar seperti tujuan yang ingin dicapai sampai hal yang kecil namun sangat urgen seperti anggaran tahunan, semua ini harus

direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dalam pelaksanaan identitas sebuah sekolah dapat terlihat hanya dengan membacanya, *Ketiga*, Dalam tatanan praktis penyusunan visi dan misi bukan hal yang mudah walaupun semua *stakeholders* dilibatkan tetapi masih saja kesulitan, oleh karena itu diperlukan supervisi ketika kesulitan ini terjadi, dan *Keempat*, Dalam mewujudkan sekolah yang memiliki kualitas baik perlu direncanakan dan dilakukan rekayasa.³⁶

2. Penelitian Tesis Anna Lisana Yudianti, tahun 2018 yang berjudul "*Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Membina Karakter Religius Siswa Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pendekatan yang digunakan yaitu manajemen pendidikan dan psikologi pendidikan. Analisis data dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian dioalah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, implementasi visi dan misi sekolah dalam membina karakter religius siswa di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta dijabarkan melalui indikator-indikator yaitu konsep, program, pelaksanaan, dan evaluasi. Program-program keagamaan yang dijabarkan dari visi dan misi sekolah sudah terimplementasi dengan baik. Terlaksananya integrasi nilai-nilai religius dengan berbagai bidang

³⁶ Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, *Loc. Cit.*

keilmuan, dan prestasi dalam bidang keagamaan. Analisis komparasi dari kedua sekolah menunjukkan kesamaan walaupun ada beberapa perbedaan di bagian program, pelaksanaan dan evaluasi. *Kedua*, Tingkat keberhasilan implementasi visi dan misi sekolah dalam membina karakter religius siswa di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta secara umum sudah berhasil. Semua warga sekolah berperan dalam keberhasilan program sekolah, masing-masing mempunyai peran dan tupoksinya. Indikator keberhasilannya adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan rukun dengan pemeluk agama lain.³⁷

3. Penelitian Jurnal Dodi Ardi Kurniadi dan Sugiyono, tahun 2016 yang berjudul "*Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di Kecamatan Kasihan Bantul*". Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Data dianalisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (a) proses perumusan visi dan misi sekolah dilakukan melalui rapat internal yang dibuat oleh kepala sekolah dengan memperhatikan visi lembaga di atas sekolah, nilai-nilai dalam masyarakat, dan relevansi dengan perkembangan zaman; (b) strategi yang dibuat ketiga sekolah memang sedikit berbeda-beda namun pada dasarnya dapat dianalisis dengan dimensi proses, konten, dan konteks; (c) visi ketiga sekolah dapat dikatakan belum tercapai karena

³⁷ Anna Lisana Yudianti, *Tesis: "Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Membina Karakter Religius Siswa Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N Yogyakarta"*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. vii.

beberapa unsur yang ada di dalam visi belum sepenuhnya terwujud; (d) sumber daya manusia, pendanaan, metode, sarana prasarana, kepemimpinan sekolah, dan komunikasi mempengaruhi ketercapaian dari visi dan misi sekolah; dan (e) strategi yang efektif dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah dapat dilakukan dengan cara membangun harapan individu menjadi visi bersama, membuat prioritas pembangunan dengan indikator ketercapaiannya, membangun motivasi berprestasi, meningkatkan partisipasi orang tua, dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak.³⁸

Perbedaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yang berjudul *Perencanaan dan Implementasi Visi Misi di SMK Tritech Informatika Medan* terletak pada bagian: *Penelitian Pertama*, hanya mengkaji secara umum perumusan visi dan misi. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas secara mendalam tentang perumusan visi dan misi. Selain itu, penelitian pada jurnal ini hanya terfokus pada perumusannya saja. Metode penelitian pada jurnal ini menggunakan kualitatif deskriptif, akan tetapi terfokus pada analisis pembahasan teori. *Penelitian Kedua*, metode penelitian yang digunakan pada tesis ini adalah jenis penelitian kualitatif, akan tetapi disertai dengan studi komparasi dari dua sekolah. Penelitian ini hanya terfokus pada pembahasan tentang implementasi visi dan misi saja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode

³⁸ Dodi Ardi Kurniadi dan Sugiyono, Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di Kecamatan Kasihan Bantul, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, September 2016, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>, diakses pada tanggal 9 April 2019.

penelitian kualitatif dan objeknya hanya satu sekolah saja. Penelitian yang akan dilakukan tidak hanya terfokus pada implementasinya saja, akan tetapi perencanaan visi dan misinya juga. *Penelitian Ketiga*, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses perumusan visi dan misi sekolah; (2) mendeskripsikan strategi yang dibuat sekolah dalam upaya mewujudkan visi dan misi; (3) mendeskripsikan gambaran ketercapaian dari visi yang telah dibuat sekolah; (4) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi sekolah dalam upaya mewujudkan visi dan misi selama ini; dan (5) menemukan strategi yang efektif dalam mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis naturalistik. Tujuan dilakukan penelitian ini juga hanya terfokus pada perencanaan dan implementasi visi misi di sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Setiap penelitian memiliki metode atau cara untuk mendekati suatu objek penelitian, karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik.

Adapun yang mendasari pemilihan jenis dan pendekatan penelitian ini adalah aspek relevansi atau dianggap lebih relevan, karena penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui Perencanaan dan Implementasi Visi Misi di SMK Tritech Informatika Medan. Selain itu, data yang akan diungkap sesuai dengan rumusan masalah adalah perumusan visi dan misi, strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi, serta implementasi visi dan misi di sekolah. Data ini akan dapat diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumen.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai keterkaitan dengan perumusan visi dan misi, strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi, serta implementasi visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan, yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha, serta siswa.

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tata usaha. Data yang akan diperoleh adalah berkaitan tentang perumusan visi dan misi, strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi, serta implementasi visi dan misi. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah data yang berbentuk catatan atau dokumen atau laporan historis yang terkait tentang perumusan visi dan misi serta strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi. Selain itu, untuk mendapatkan profil umum sekolah.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Tritech Informatika Medan, Jl. Bhayangkara No. 484, Kelurahan Indra Kasih, Kecamatan Medan Tembung. Sekolah ini terletak di tepi jalan besar dan di area sekeliling sekolah terdapat juga sekolah dasar, masjid, serta beragam jenis usaha. Berdasarkan pengamatan awal, jumlah keseluruhan siswa yang ada di sekolah ini sebanyak 1169 orang, terdiri dari 3 tingkatan (Kelas X, XI, XII), dan 5 jurusan (Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi, dan Perbankan Syariah).

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selain itu, data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan analisa penelitian. Teknik pengumpulan data maupun alat pengumpulan data yang sesuai dapat membantu dalam pemecahan masalah.

Menurut **Sugiyono** pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.³⁹ Berdasarkan penjelasan ini, maka usaha dalam mencari dan mengumpulkan data, peneliti melakukan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan study dokumen.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan objek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penggunaan jenis pengamatan ini berlandaskan pada aspek pengungkapan data yang tidak sensitif, sehingga peneliti tidak perlu terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data atau objek penelitian.

Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai implementasi visi dan misi. Dengan mengamati secara langsung implementasi suatu kegiatan, maka data yang didapatkan akan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 225.

lebih valid apabila dibandingkan dengan memperoleh data dalam bentuk wawancara.

Objek penelitian yang diobservasi adalah tempat di mana interaksi dan kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam hal ini, elemen yang diamati adalah kondisi fisik sekolah, semua yang terlibat dalam implementasi visi dan misi (ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, guru dan termasuk juga siswa), seperangkat kegiatan yang dilakukan, perbuatan atau tindakan tertentu, rangkaian aktivitas yang dikerjakan, urutan kegiatan, serta tujuan yang ingin dicapai terkait dengan implementasi visi dan misi yang diterapkan.

2. Wawancara

Beberapa macam teknik wawancara pada dasarnya dilakukan dengan tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur.⁴⁰ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik semiterstruktur. Jenis wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

⁴⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 233.

Data yang akan diperoleh melalui teknik ini adalah perumusan visi dan misi, strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi, serta implementasi visi dan misi di sekolah. Adapun yang menjadi subjeknya adalah ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tata usaha.

3. Studi Dokumen

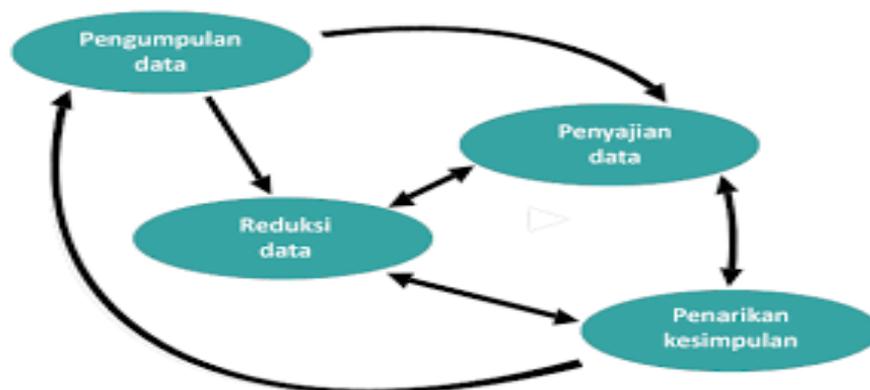
Dalam penelitian ini, studi dokumen berfungsi sebagai penguat data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Dengan studi dokumen peneliti mendapat data tentang gambaran umum sekolah, sejarah atau profil sekolah dan perkembangannya, struktur organisasi sekolah, data sarana dan prasarana sekolah, serta foto-foto dokumentasi serta dokumen-dokumen lainnya yang dianggap penting terkait tentang perumusan dan strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi di sekolah.

D. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai kegiatan mengolah data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang dikumpulkan sejak penelitian dilakukan, langsung dicatat dan dianalisis dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada.

Data terkumpul dari berbagai sumber, kemudian dianalisis dengan mengacu pada konsep model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh **Miles** dan **Huberman** dalam **Salim**, yaitu analisis data dengan komponen

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴¹ Pemilihan dalam teknik analisis data ini berlandaskan pada aspek kesederhanaan untuk menganalisis datanya. Adapun proses tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif

Sumber : Buku Metode Penelitian Kualitatif, Salim

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi,

⁴¹ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), h. 147.

berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau sejenisnya. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, penyajian data dapat juga berupa tabel, grafik, gambar dan matriks.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis. Sehingga dapat diartikan bahwa tujuannya untuk memperoleh kejelasan dan mempermudah menganalisis hal-hal yang sedang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

E. Prosedur Penelitian

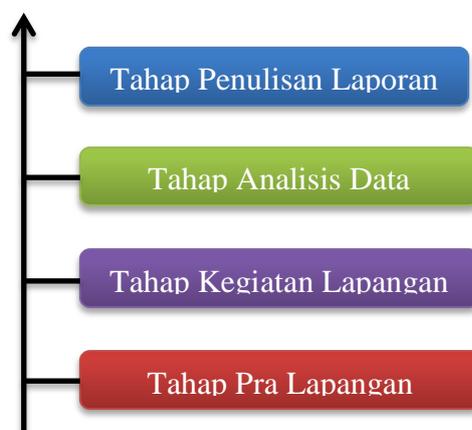
Menurut **Moleong**, tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:⁴²

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMK Tritech Informatika Medan, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang perumusan visi dan misi, strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi, serta implementasi visi dan misi.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan,

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 85.

wawancara dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

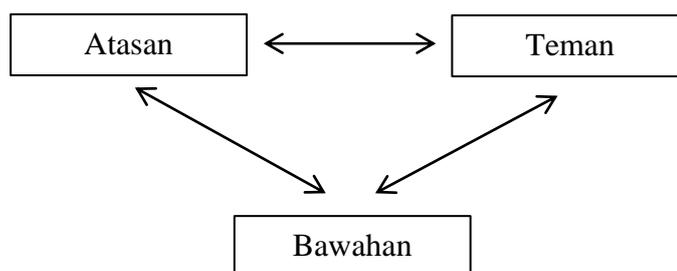
F. Penjaminan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

mengatakan tidak ilmiah. Selain itu, pemeriksaan keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data.

Dari penjelasan tentang pemeriksaan keabsahan data di atas, maka yang menjadi fokus utama penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

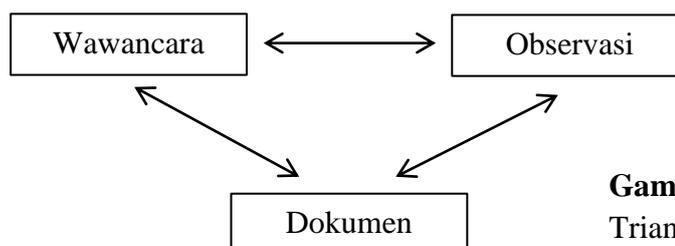
1. Triangulasi Sumber



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.⁴³

2. Triangulasi Teknik

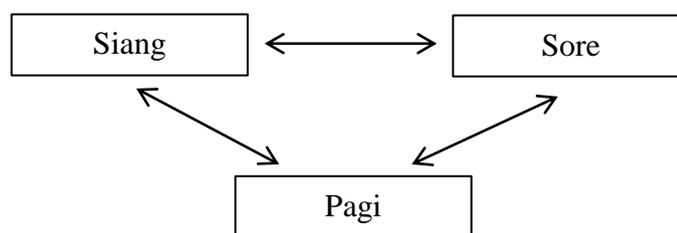


Gambar 3.4
Triangulasi Teknik

⁴³ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 273.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁴⁴

3. Triangulasi Waktu



Gambar 3.5 Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, h. 274.

⁴⁵ *Ibid.*

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Pada bab ini, akan diapaparkan data-data yang diperoleh dari temuan penelitian yang dihasilkan secara berurutan. Temuan ini terbagi menjadi 2, yaitu temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum akan memaparkan tentang profil madrasah, sedangkan temuan khusus akan memaparkan data yang diperoleh sesuai dengan pembahasan yang akan dibahas di rumusan masalah.

1. Temuan Umum

a. Letak Geografis

Gambar 4.1 Gedung Sekolah



Sumber Foto: Peneliti

- 1) Nama Sekolah : SMK Tritech Informatika
- 2) Alamat Sekolah : Jalan Bhayangkara No. 484
 - a) Kelurahan : Indra Kasih
 - b) Kecamatan : Medan Tembung
 - c) Kabupaten/Kota : Kota Medan
 - d) Provinsi : Sumatera Utara
 - e) Telepon /Fax : Fax. 061-6641576
 - f) Email : smktritech@tritech.sch.id
 - g) Website : www.tritech.sch.id
- 3) NSS : 324076009099
- 4) NPSN : 10261412
- 5) No. Izin Operasional : 420/10985/PPMP/09
- 6) Tahun Didirikan : 6 Agustus 2010
- 7) Tahun Operasional : 6 Agustus 2010
- 8) Kepemilikan Tanah : Pribadi
 - a) Status Tanah : Pribadi
 - b) Luas Tanah : 2600
 - c) Status Bangunan : Yayasan pribadi
- 9) Bidang Studi Keahlian / Program Studi Keahlian / Kompetensi Keahlian
 - a) Bidang studi keahlian : Teknik Informatika dan Komunikasi
 - b) Program studi keahlian : Teknik Informatika dan Komunikasi

- (1) Kompetensi keahlian : Teknik Komputer Jaringan
- (2) Kompetensi keahlian : Multi Media
- (3) Kompetensi keahlian : Rekayasa Perangkat Lunak
- (4) Kompetensi keahlian : Akuntansi Komputer
- (5) Kompetensi keahlian : Perbankan Syariah

b. Sejarah Singkat

Departemen Pendidikan Nasional telah berupaya meningkatkan jumlah siswa SMK sehingga diharapkan pada tahun 2015 rasio jumlah siswa SMA : SMK = 30 : 70. Pembangunan SMK Tritech Informatika merupakan suatu program trobosan yang dapat mengantisipasi perkembangan global sehingga lulus SMK Tritech Informatika memiliki akses yang besar untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu pembangunan SMK Tritech Informatika menjadi pilihan yang strategis yang perlu dikembangkan.

Program pengembangan SMK Tritech Informatika dilandasi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 ayat 3 yang mengamanatkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk mengembangkan menjadi satuan pendidikan yang berstandart.

Pengembangan SMK Tritech Informatika yang dimaksudkan untuk mempersiapkan SMK memasuki era global yang akhirnya, pengembangan SMK Tritech Informatika tersebut diharapkan akan

lebih menjamin keterserapan tamatan pada lapangan kerja yang relevan baik di dalam maupun di luar negeri.

Oleh karena itu Yayasan Pendidikan Triadi Teknologi mendirikan SMK Tritech Informatika di Medan. SMK Tritech Informatika ini sangat tepat di pilih sebagai pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan berstandart IT Modern. Mengingat memasuki era global pada saat sekarang ini yang banyak membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tenaga-tenaga ahli khususnya di bidang Teknik Informatika dan Komunikasi, maka SMK Tritech Informatika menyediakan beberapa kompetensi keahlian diantaranya : Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multi Media (MM), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Dengan disediakannya kompetensi-kompetensi keahlian tersebut diharapkan siswa/i tamatan dari SMK Tritech Informatika mampu bersaing baik di dalam maupun di luar negeri.

Sejalan dengan uraian tersebut diatas, telah berdiri SMK Tritech Informatika dan telah beroperasi mulai tahun pelajaran 2010/2011. Berawal dari niat suci Yayasan Bapak Zulkifli, SE, S.Sos, MM untuk beribadah kepada Allah SWT dan pengabdian dirinya bagi dunia pendidikan, SMK Tritech Informatika berdiri diawali dengan dibukanya Lembaga Kursus Komputer dan Bahasa Inggris yang diberi nama Tritech Quantum. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan dari masyarakat maka pada tanggal 20 Mei 2010 didirikanlah SMK Tritech Informatika dengan memakai

konsep SMK IT Modern. SMK Tritech Informatika memiliki 3 Program Keahlian, yaitu Teknik Keterampilan Jaringan, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak dan diasuh oleh Guru dan Dosen berpengalaman tamatan S1 dan S2 dari Universitas Negeri dan Swasta yang terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional. Dan saat ini, SMK Tritech telah memiliki 5 Program keahlian, yaitu Teknik Keterampilan Jaringan, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Akuntansi, dan Perbankan Syariah.

c. Visi dan Misi

Gambar 4.2 Visi dan Misi SMK Tritech Informatika Medan



Sumber Foto: Peneliti

Visi:

“Menjadikan SMK berbasis Teknologi Informatika yang unggul, mandiri, religius dan Berstandar Internasional.”

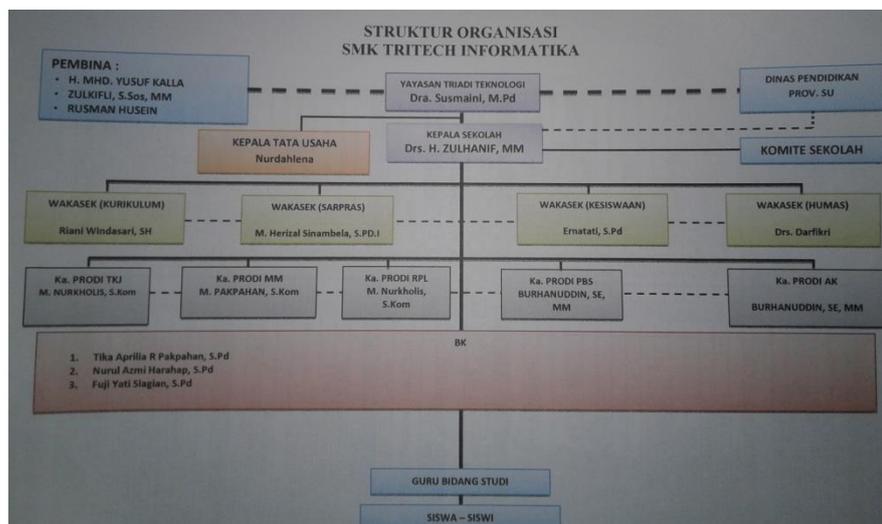
Misi:

- 1) Siswa/i mampu menguasai software dan hardware serta jaringan IT.

2) Melahirkan generasi yang handal dalam bidang IPTEK, IMTAQ dan berjiwa kebangsaan.

d. Struktur Organisasi

Gambar 4.3 Struktur Organisasi



Sumber Foto: Peneliti

Pembina Yayasan : H. Mhd. Jussuf Kalla
Zulkifli, S.Sos, MM
Rusman Husein

Ketua Yayasan : Dra. Susmaini, M.Pd

Kepala Sekolah : Drs. H. Zulhanif, MM

WKS 1 Kurikulum : Riani Windasari, SH

WKS 2 Sarana dan Prasarana : M. Herizal Sinambela, S.Pd.I

WKS 3 Kesiswaan : Ernatati, S.Pd

WKS 4 Humas : Drs. Darfikri

Kepala Tata Usaha : Nurdahlana

Ka. Prodi TKJ dan RPL : M. Nurkholis, S.Kom

Ka. Prodi MM : M. Pakpahan, S.Kom

Ka. Prodi AK dan PBS : Burhanuddin, SE, MM

e. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMK Tritech Informatika Medan memiliki 84 orang Guru, 9 Orang Staff dan Pegawai, dan 9 Orang Petugas Penunjang Harian, secara detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan

No	Nama Struktural	Tahun Masuk	No. Induk	Mapel/Jabatan
1	Chairil Siregar, SH	2010	0001 .10	Penasehat Yayasan
2	Zulkifli, MM	2010	0002 .10	Pembina Yayasan
3	Dra. Susmaini, M.Pd	2013	0003 .13	Ketua Yayasan
4	Drs. H. Zulhanif, MM	2018		Kepala Sekolah
5	Riani Windasari, SH	2010		PKS 1/Kurikulum
6	Mhd. Herizal Sinambela, S.Pd.I	2013	0006 .14	PKS 2/ Sarpras
7	Ernatati, S.Pd	2010	0007 .10	PKS 3/ Kesiswaan
8	Drs. Darfikri	2010	0008 .13	PKS 4/ Humas
No	Nama Staf dan Pegawai			
1	Nurdahlana	2010	0009 .10	KTU
2	Mhd. Ferdiansyah Susilo, S.S	2012	0010 .12	Staf TU
3	Suri Ichwani, S.Psi	2012	0011 .12	Bendahara Yayasan
4	Harfika	2010		Bendahara Sekolah
5	Iqram Diswandi	2013	0012 .13	Staf Umum
6	Fuji Yati Siagian, S.Pd	2011	0015 .11	BK
7	Nurul Azmi Harahap, S.Pd.I	2013	0016 .13	BK
8	Tika Aprilia Pakpahan, S.Pd	2013	0018 .13	BK
9	Retno Handoko, S.S	2013	0019 .13	BK
No	Nama Guru			
1	Achmad Taufik Irfan, S.Kom	2014	0020 .14	Produktif TKJ

2	Agus Fadly Taqwan Lubis, S.Pd	2014	0021 .14	KKPI
3	Ainun Mardiah, S.Pd	2010	0023 .10	Matematika
4	Alfandy Dachlan Nasution, S.Pd	2012	0024 .12	Produktif TKJ
5	Alwin Parulian Lubis, M.Si	2010	0025 .10	Kimia
6	Arfan Hendra Nasution, S.Pd. I	2010	0026 .10	Pend. Agama Islam
7	Ari Antika Pane, S.Pd	2018		Seni Budaya
8	Asril Putra, S.Pd	2010	0028 .10	Matematika
9	Azhar Azmi Manurung, S.Pd.I	2013	0029 .11	Pend. Agama Islam
10	Azmi Thoyib	2014	0030 .14	Produktif MM
11	Bachtiar, S.Pd	2012	0031 .12	Bahasa Inggris
12	Burhanuddin, SE, MM	2015	0032 .15	Akuntansi Perbankan
13	Cartika Dewi, S.Pd	2013	0033 .13	Bhs. Indonesia
14	Dahrim Pohan, S.Pd	2011	0034 .11	Fisika
15	Drs. Darfikri	2010		
16	Darwis, S.Pd	2012	0035 .12	Matematika
17	Deby Soraya Nasution, S.Pd	2013	0036 .13	PKN
18	Dede Adhyatma Senna, S.Pd	2012	0037 .12	Penjas
19	Dedi Leman, M.Kom	2013	0038 .13	Produktif TKJ
20	Dedi Ahmadi, S.Pd	2016	0039 .16	
21	Dira Urdi Permana, ST	2010	0041 .10	Produktif MM
22	Eko Wirawanto, S.Pd	2013	0042 .13	Bhs. Indonesia
23	Ernatati, S.Pd	2010		
24	Faisal Irsan Pasaribu, ST, S.Pd, MT	2011	0044 .11	Produktif TKJ
25	Fatimah Dewi, S.Pd	2013	0045 .13	Matematika
26	Fatma Sari Mujiasih, S.Pd	2012	0046 .12	Seni Budaya
27	Fitri Mawadah Lubis, S.Pd	2013	0047 .13	Fisika
28	Fitriah Ningsih, S.Pd	2016	0048 .16	Bahasa Inggris
29	Fitriani Sitopu, S.Pd	2012	0049 .12	Matematika
30	Fitrahyani Pasaribu, S.Pd	2018		
31	Hartati Siregar, S.Pd	2010	0050 .10	Matematika
32	Ida Zuraida, S.Pd	2010	0051 .10	Sejarah
33	Irmansyah, S.Pd	2011	0052 .11	Penjas

34	Jasmani, S.Pd.I	2014	0053 .14	Pend. Agama Islam
35	Jayanti Maharani, S.Pd	2012	0054 .12	Bhs. Indonesia
36	Kartina Yuliani, S.Pd	2015	0055 .15	Bhs. Indonesia
37	Keddy Fadilah, SE	2015	0056 .15	Seni Budaya
38	Kianditara, MM	2013	0057 .13	KWU
39	M. Pakpahan, S.Kom	2012	0058 .12	Produktif Mm
40	Martopo, S.Pd	2010	0060 .10	Penjas
41	Maulia Rahman, S.Kom	2012	0061.12	Produktif TKJ
42	Meilani Sari Nasution, S.Pd.I	2012	0062.12	Bhs. Indonesia
43	Mona Maya Mita, S.Pd.I	2010	0063.10	Bahasa Inggris
44	Mubarak, S.Kom	2014	0064.14	Produktif TKJ
45	Muhammad Alamsyah, S.S	2014	0065.14	Sejarah
46	Mhd. Herizal Sinambela	2013		Pai/Al Qur'an
47	Mhd. Ferdiansyah Susilo, S.S	2012	0010.12	Staf TU
48	M. Nurkholis	2018	0068.13	
49	Neny Wahyuni Yusda, S.Pd	2013	0069.13	Bahasa Inggris
50	Neny Hartaty, S.Pd	2013	0070.13	Matematika
51	Nina Juliana, S.Pd	2013	0071.16	Penjas
52	Nova Andarini, S.Pd	2016	0072.13	Bhs. Indonesia
53	Nurmahendra Harahap, S.Pd	2013	0073.11	Produktif TKJ
54	Nurmala Sari Dewi, S.Pd	2011	0074.12	Bhs. Indonesia
55	Pranita, S.Pd	2012	0075.13	Produktif MM
56	Putri Amanda, S.Pd	2013		Conversation
57	Putra Ramadhan	2016	0076.13	
58	Rachmad Syahputra, S.Pd	2013	0077.13	Produktif RPL
59	Raden Dwi Puspa Kesumawati, S.Pd, M.Pd	2013	0078.10	Bahasa Inggris
60	Riani Windasari, SH	2010	0079.12	PKN
61	Risma Yanti Dewi, S.Pd	2012	0080.12	Bahasa Inggris
62	Rita Andriani, M.Si	2012	0083.13	IPS
63	Sapta Kesuma M.Pd	2013	0084.13	Fisika
64	Selamat Husni Hasibuan, S.Pd, M.Hum	2013	0085.14	Bahasa Inggris
65	Sorimuda Dalimunte, S.Pd	2014	0086.12	Produktif TKJ
66	Sri Hastuti, SE	2010	0087.10	KWU

67	Sri Aseh, S.Pd	2011	0089.11	Seni Budaya
68	Suprianto, S.Pd	2012	0090.12	KWU
69	Surwedi, S.Kom	2013	0091.13	Produktif MM
70	Surya Wisada Dachi, S.Pd, M.Pd	2010	0092.10	Matematika
71	Susasman, S.Pd.I	2016	0094.16	Bahasa Inggris
72	Teguh Satria, S.Pd	2015	0095.15	Bahasa Inggris
73	Tengku Reza Saputra, S.Pd	2012	0096.12	
74	Tengku Taufik Azhar, S.Pd	2011	0097.11	Matematika
75	Tri Andini Ayuningtyas, S.Pd	2015	0098.15	Bhs. Indonesia
76	Tri Dinda Febriansyah, S.Pd	2010	0099.10	Penjas
77	Ulasmawati Siringo Rongo, S.Pd	2012	0100.12	Fisika
78	Umikalsum, S.Kom	2015	0101.15	Produktif RPL
79	Vicky Budi Kusuma, S.Pd	2011	0102.11	Prod. Akuntansi
80	Weni Fikarunisa, S.Pd	2013	0103.13	Seni Budaya
81	Yuli Ramadhani, ST	2010	0104.10	Produktif TKJ
82	Yulia Amha, S.Pd	2013	0104.13	KWU
83	Yusrani, S.Pd	2012	0106.12	Bhs. Indonesia
84	Yuyun Agustina, S.Kom	2010	0106.12	Produktif MM
No	Nama			
1	Sadikin	2012	0107.12	Penjaga Parkir
2	Misno	2010	0108.10	Bag. Kebersihan
3	Tono	2014	0109.14	Bag. Kebersihan
4	Junaidi	2010	0110.10	Driver
5	Dedi	2010	0111.10	Driver
6	Andak	2010	0112.10	Jaga Malam
7	Acit	2014	0113.14	Jaga Malam

f. Siswa

Siswa di SMK Tritech Informatika Medan berjumlah 1169 Siswa, terdiri dari Kelas X sebanyak 17 kelas dan berjumlah 381 siswa, Kelas XI sebanyak 17 kelas dan berjumlah 411 siswa, dan

Kelas XII sebanyak 16 kelas dan berjumlah 377 siswa. Secara detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2 Data Siswa

No.	Kelas/Jurusan	Awal		Jlh
		Lk	Pr	
1	XII AK 1	22	1	23
2	XII AK 2	4	17	21
3	XII PBS		31	31
4	XII RPL	25	4	29
5	XII TEX 1	20	3	23
6	XII TEX 2	18	7	25
7	XII TEX 3	19	3	22
8	XII TR 1	22	3	25
9	XII TR 2	18	3	21
10	XII TR 3	20	5	25
11	XII MEX 1	13	11	24
12	XII MEX 2	17	9	26
13	XII MEX 3	16	6	22
14	XII MR 1	14	11	25
15	XII MR 2	8	9	17
16	XII MR 3	8	10	18
Jumlah Kelas XII		244	133	377
1	XI AK 1	5	15	20
2	XI AK 2	8	11	19
3	XI RPL 1	21	2	23
4	XI RPL 2	21	3	24
5	XI PBS 1	0	21	21
6	XI PBS 2	0	21	21
7	XI TX 1	24	6	30
8	XI MX 1	24	14	38
9	XI TR 1	21	2	23
10	XI TR 2	16	7	23
11	XI TR 3	18	5	23
12	XI TR 4	16	6	22
13	XI TR 5	20	4	24
14	XI MR 1	16	12	28
15	XI MR 2	14	10	24
16	XI MR 3	17	7	24
17	XI MR 4	16	8	24
Jumlah Kelas XI		257	154	411
1	X AK 1	3	17	20
2	X AK 2	3	17	20
3	X AK 3	3	19	22
4	X PBS	8	15	23

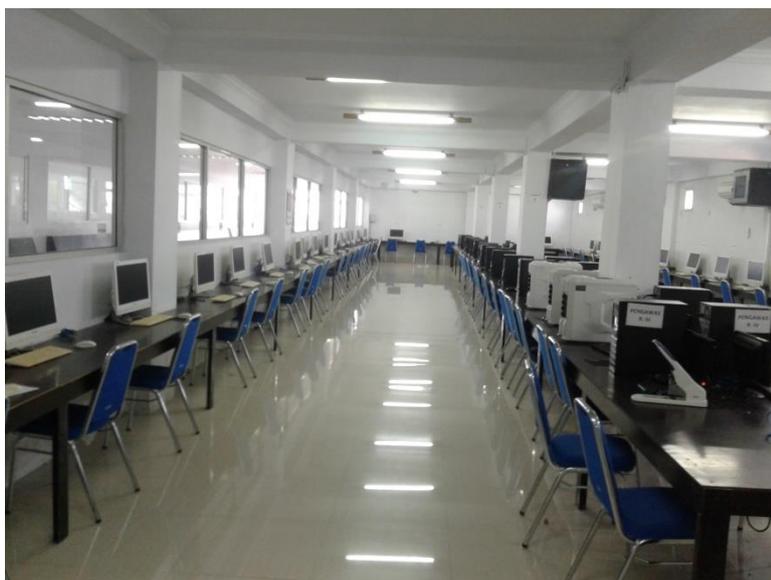
5	X RPL 1	16	6	22
6	X RPL 2	16	4	20
7	X TX 1	20	1	21
8	X TX 2	19	2	21
9	X MX	23	12	35
10	X TR 1	19	5	24
11	X TR 2	20	4	24
12	X TR 3	20	4	24
13	X TR 4	18	4	22
14	X TR 5	17	3	20
15	X MR 1	16	6	22
16	X MR 2	14	6	20
17	X MR 3	15	6	21
Jumlah Kelas X		250	131	381
Total Keseluruhan 1169 Siswa/i				

g. Sarana dan Prasarana

- 1) Tempat Parkir
- 2) Pos Tempat Tamu Melapor
- 3) Ruang Corner
- 4) Terdiri dari 1 gedung dan 6 tingkat/lantai, masing-masing penggunaannya:
 - a) Tingkat/lantai 1: Ruang Koperasi, Lab. Bahasa, 4 Ruang Kelas (Kosong dan Dipakai saat Ujian), Aula, Lapangan Serba Guna, 2 Ruang Jamban
 - b) Tingkat/lantai 2: Ruang PKS 3 Bidang Kesiswaan, Ruang Kepala Prodi dan PKS 4 Bidang Humas, 17 Ruang Kelas, Ruang Musholla, Ruang UKS 2 Ruang Jamban
 - c) Tingkat/lantai 3: Ruang PKS 1 Bidang Kurikulum, Ruang Guru, 16 Ruang Kelas, 2 Jamban
 - d) Tingkat/lantai 4: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, 17 Ruang Kelas, Gudang, 2 Ruang Jamban

- e) Tingkat/lantai 5: Ruang Tamu, Ruang Yayasan, Ruang Perpustakaan, Ruang Administrasi, Ruang PKS 2 Bidang Sarana dan Prasarana, Ruang Server (Kamera CCTV), Ruang Lab. TKJ, Ruang Lab. Multimedia dan RPL, Ruang Studio, Ruang Lab. Fisika dan Kimia, 2 Ruang Jamban

Gambar 4.4 Ruang Laboratorium TKJ



Sumber Foto: Peneliti

- f) Tingkat/lantai 6: Lapangan Futsal
- 5) Rekap keseluruhan sarana ruang kelas SMK Tritech Informatika Medan

Tabel 4.3 Data Rekap Keseluruhan Sarana Ruang Kelas

No.	Nama/Jenis Barang	Merk/Type	Jumlah
1.	Kursi Peserta Didik		1.016
2.	Meja Peserta Didik		274
3.	Kursi Guru		42
4.	Meja Guru		44
5.	Papan Tulis		43

6.	Tempat Sampah		45
7.	Jam Dinding		31
8.	Soket Listrik		145
9.	Air Conditioner (AC)	Mitsubishi	33
		Daikin	9
		Panasonic	1
10.	Soket Sambung (Kiri dan Kanan)		82
11.	Televisi	LG	32
		Panasonic	5
		TCL	2
		Samsung	1
		Toshiba	1
12.	Lampu		175
13.	Saklar Lampu		71
14.	Kipas Sirkulasi		41
15.	Pintu		43

Gambar 4.5 Ruang Kelas



Sumber Foto: Peneliti

2. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Untuk mendeskripsikan dengan jelas Perencanaan dan Implementasi Visi Misi di SMK Tritech Informatika Medan, berikut disajikan hasil wawancara dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumen.

a. Perumusan Visi dan Misi di SMK Tritech Informatika Medan

Visi merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan pimpinan dalam membawa gerak langkah sekolah menuju masa depan yang lebih baik, sehingga keberadaan sekolah dapat diakui oleh masyarakat. Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Seperti yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Visi itu kedudukannya hanya menanamkan. Jika ingin mewujudkannya, maka jangan hanya sekedar ditanamkan. Melainkan harus mempunyai keinginan dengan niat yang kuat untuk menjalankannya agar terwujud. Sebaliknya, jika tanpa kesadaran dan sekedar ditanamkan saja, maka visi hanya tinggal visi. Artinya, visi tersebut tidak akan dapat terwujud.”⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.45 WIB.

Visi dan misi yang tepat bagi sekolah akan menjadi pemercepat kegiatan, sehingga keberadaan sekolah dapat secara cepat diakui oleh masyarakat. Oleh karena itu, agar dapat membuat visi dan misi yang tepat bagi sekolah, perlu adanya perumusan visi dan misi yang autentik.

Rumusan visi dan misi satuan pendidikan perlu memperhatikan karakteristik kurikulum. Perumusan visi dan misi tentunya harus didasarkan pada landasan yuridis formal, yaitu Undang-undang Pendidikan dan sejumlah Peraturan Pemerintah, khususnya tujuan pendidikan nasional sesuai dengan jenjang dan jenis sekolahnya serta dengan profil sekolah yang bersangkutan. Perumusan visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan dirumuskan oleh ketua yayasan dan kepala sekolah pada saat pertama kali didirikannya sekolah ini. Kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah kepala sekolah baru. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Saya masuk ke Tritech ini boleh dibilang dalam bentuk mengobati agar itu kembali kepada tatanan-tatanan. Walaupun selama ini sudah bagus tatanannya, tetapi masih perlu dilakukannya pembenahan-pembenahan terhadap beberapa aspek.⁴⁷

Kepala sekolah yang menjabat saat ini hanya melanjutkan visi dan misi tersebut. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut:

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.45 WIB.

“Kita melanjutkan visi dan misi yang sudah ada. Visi dan misi yang ada ini sudah sangat bagus, hanya saja perwujudannya harus terus dicapai dengan niat yang kuat....”⁴⁸

Salah satu visi dari sekolah adalah aspek religius atau keagamaan. Kepala sekolah tetap melanjutkan salah satu visi tersebut dengan alasan bahwa karakter atau etika yang erat hubungannya dengan keagamaan akan dapat mewujudkan sekolah yang baik. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut:

“Kalau karakter atau etikanya tidak benar, sekolah ini tidak akan terwujud, maka kita membentuk etika itu. Karena ini mayoritas islam, walaupun sekolah bukan sekolah islam, tetapi saya mencoba untuk mendalaminya dengan keagamaan.”⁴⁹

Senada dengan yang dikatakan oleh ketua yayasan, ilmu keagamaan merupakan landasan sebagai perkembangan ilmu-ilmu lainnya, baik itu ilmu pengetahuan umum, teknologi dan informatika, maupun ilmu-ilmu lainnya. Ilmu keagamaan, terutama dalam hal pembinaan karakter dan etika adalah hal yang pokok agar bisa meraih ilmu-ilmu lainnya. Oleh karena itulah di SMK Tritech ini menjadikan aspek religius seagai salah satu visi sekolah. Berikut ini hasil wawancara dengan ketua yayasan:

“Ilmu keagamaan adalah landasan berbagai bidang ilmu, dengan bekal ilmu agama akan dapat dengan mudah untuk

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.45 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.45 WIB.

memperoleh ilmu-ilmu lainnya, seperti ilmu pengetahuan umum, teknologi dan informatika, dan juga ilmu-ilmu lainnya. Dan yang paling mendasar dalam ilmu agama yang dipelajari adalah pembinaan terhadap karakter serta etika. Itulah sebabnya SMK Tritech ini menjadikan salah satu visi sekolah adalah aspek religius.⁵⁰

Dalam pandangan lain, Wakil Kepala Sekolah (WKS) Bidang Kesiswaan pernah menjabat sebagai kepala sekolah periode sebelum kepala sekolah yang menjabat saat ini. Selain itu, WKS Bidang Kesiswaan juga merupakan guru lama di SMK Tritech. Pada saat perumusan visi dan misi, perangkat struktural mengadakan rapat untuk merumuskannya. Seperti yang dikatakan oleh WKS Bidang Kesiswaan dalam wawancara berikut:

“Awalnya perangkat struktural yang ada di sekolah melakukan rapat. Saya sampaikan bahwa aspek religius di sekolah ini perlu diterapkan, karena manfaatnya besar. Anak harus diberi modal pengetahuan agama. Kemajuan bangsa ini harus dengan agama. Itu yang saya kasih gambaran kepada struktural bahwa tanpa agama tidak akan berhasil.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa perumusan visi dan misi sekolah tercetus dengan sebuah musyawarah dan melahirkan aspek religius pada salah satu visinya.

Semua kegiatan mempunyai prosedur, begitu juga dengan perumusan visi tentu ada prosedur. Adapun prosedur perumusan visi di SMK Tritech Informatika Medan adalah mengkaji makna visi sekolah lain untuk digunakan sebagai acuan dan disesuaikan dengan

⁵⁰ Wawancara dengan Ketua Yayasan SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 18 Juni 2019, pukul 9.35 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan WKS Bidang Kesiswaan SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 21 Juni 2019, pukul 8.37 WIB.

perundang-undangan; rumusan tugas sekolah lain dirangkum dan dirumuskan kembali menjadi konsep rumusan visi; konsep rumusan visi sekolah lain didiskusikan untuk memperoleh masukan, klarifikasi dan saran-saran; rumusan visi yang telah menjadi kesepakatan ditetapkan dengan keputusan pimpinan, sehingga visi tersebut menjadi milik bersama, mendapat dukungan dan komitmen. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Yayasan dalam wawancara berikut:

“Pembuatan visi pasti mempunyai prosedur dalam merumuskannya. Terdapat beberapa prosedur dalam merumuskan visi di sekolah ini, yang pertama adalah sesuai dengan perundang-undangan, yang kedua adalah melihat visi sekolah lain sebagai bahan pertimbangan, lalu melihat bagaimana rumusan tugas dari sekolah lain sehingga tercetus sebuah konsep rumusan visi, kemudian rumusan tersebut didiskusikan untuk memperoleh klarifikasi dan saran, setelah itu baru ditetapkan menjadi sebuah visi di sekolah ini.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat dipahami bahwa terdapat prosedur yang sistematis dalam merumuskan sebuah visi di SMK Tritech informatika Medan. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahap demi tahapnya untuk merumuskan visi sekolah ini. Setelah adanya visi, maka dibuatlah misi. Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi.

⁵² Wawancara dengan Ketua Yayasan SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 18 Juni 2019, pukul 9.35 WIB.

b. Strategi Perencanaan dalam Mencapai Visi dan Misi di SMK Tritech Informatika Medan

Visi memang tidak akan dapat langsung terwujud di sekolah. Visi sebaiknya dicapai secara bertahap karena pada dasarnya prosesnya membutuhkan waktu untuk melihat hasilnya. Disamping itu juga perlu adanya strategi perencanaan. Strategi Perencanaan adalah suatu cara atau trik-trik yang ditetapkan secara sengaja yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan perumusan visi yang dibuat oleh pihak SMK Tritech Informatika Medan, tujuan dari aspek religius tersebut adalah menanamkan, menumbuhkan, dan membina karakter serta etika siswa dengan melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di masjid, membaca Al-Qur'an, mendengarkan *murottal* setiap pagi, serta membuat dan memasukkan pelajaran tambahan pendidikan agama islam yaitu mata pelajaran Al-Qur'an.

Strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Tritech Informatika Medan, yaitu:

1) Keteladanan

Kepala sekolah lebih banyak berbuat atau melakukan, kepala sekolah mencobanya terlebih dahulu sebagai panutan, kepala sekolah mengajak guru untuk menanamkan aspek religius ke dalam diri masing-masing dan melakukannya, setelah aspek religius tertanam dalam diri masing-masing maka kemudian

menyuruh siswa untuk menanamkan dan melakukan aspek religius tersebut. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut:

“Strategi untuk menerapkan aspek religius agar terwujud, salah satu kuncinya adalah lebih banyak melakukan. Jadi saya lebih banyak melakukan, saya mencoba mengerjakannya. Kemudian orang-orang yang dekat, untuk mencapai ini gurulah, guru juga harus menanamkan dan melakukan aspek religius tersebut, karena guru yang akan secara langsung menyuruh siswa. Setelah guru-guru melakukannya, barulah guru menyuruh siswa untuk melakukannya.”⁵³

2) Disiplin dan komunikasi yang baik

Strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan. Selain menjadi panutan, pemimpin atau kepala sekolah harus bisa menepati janji dan disiplin dalam berbagai hal. Selain itu, kepala sekolah harus berkomunikasi dengan baik. Artinya, dalam mensosialisasikan atau memerintah hal apapun dengan bijaksana. Kepala sekolah harus juga berasumsi bahwa anggota atau guru bukan hanya sekedar bawahan saja, akan tetapi anggota atau guru merupakan salah satu penentu kunci ketercapaian tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan. Berikut ini hasil rangkuman wawancara dengan kepala sekolah:

“Paling susah dalam kepemimpinan itu adalah berbicara sekali dan langsung diikuti anggota, serta apa yang dikatakan tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini akan menjadikan harga diri tidak ada. Kemudian menjaga

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.45 WIB.

kedisiplinan dan memberikan arahan kepada guru harus bijaksana. Artinya, kalau memarahi guru jangan di depan umum, maka panggilah ke dalam ruangan dan bisa juga dengan bercanda tetapi dengan makna kata yang dalam. Satu kunci lagi, saya kepala sekolah, tidak bisa saya menjadi kepala sekolah kalau tidak ada guru. Sebenarnya manajer atau manajemen itu kasar, karena artinya mengatur orang. Secara umum manusia itu tidak mau diatur dan tidak mau diperintah. Sangat sulit memerintah orang dan sangat sulit menyuruh orang. Pada intinya orang tidak mau disuruh. Bagaimana supaya dia bergerak sesuai dengan tujuan kita, inilah seninya manajemen.”⁵⁴

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga menyatakan hal yang senada dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah, berikut ini rangkuman wawancaranya:

“Kepala sekolah mengkomunikasikannya kepada guru-guru dengan mensosialisasikan programnya, dan kepala sekolah bukan hanya sekedar menyampaikan, tetapi juga memberi contoh. Jadi kepala sekolah juga tidak hanya sekedar menyampaikan saja, tetapi juga melaksanakan apa yang disampaikannya dan tidak hanya berkata saja.”⁵⁵

3) Ikhlas dalam bekerja

Selain beberapa hal yang diatas, strategi kepala sekolah dalam mencapainya adalah menanamkan kepada guru agar jangan minta untuk dinilai dan selalu untuk menebarkan kebaikan dengan orang lain. Artinya, jangan melihat gaji terlebih dahulu baru bekerja, kerja secara maksimal, santai dalam bekerja, dan

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.45 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan WKS Bidang Kurikulum SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 20 Juni 2019, pukul 9.40 WIB.

bekerjalah dengan ikhlas. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, terangkum sebagai berikut:

“Manusia yang sempurna adalah orang-orang yang bermanfaat bagi orang lain, tebarkanlah kebaikan sama orang lain, pasti indah hidup ini. Jangan cerita imbalan, yakinlah bahwa kalau kita tebarkan kebaikan, maka akan mendapat hikmahnya. Jangan melihat berapa gaji kita, kalau uang yang kita cari, maka terlalu naiflah dapat uang udah seorang sarjana. Jangan mintak dinilai, biarlah orang lain itu yang akan menilai kita. Kerjalah secara maksimal, santai dalam mengerjakannya, dan mengerjakannya dengan rasa ikhlas. Itulah yang saya tanamkan kepada guru-guru. Sebenarnya saya bisa pulang jam berapa saja, tapi saya tidak pernah, kalian lihatlah. Pagipun saya usahakan cepat datang, padahal saya di rumah bukan tidak ada kerjaan, di lingkungan itu ada kerja saya, di masjid lingkungan juga saya ada kerja, tetapi selagi masih mampu tangan ini untuk bergerak kenapa tidak digerakkan, ini salah satu konsep saya.”⁵⁶

4) Membangun hubungab kerja sama atau kemitraan

Pengelolaan sekolah berkaitan dengan perencanaan sampai pada pengendalian yang berawal dari visi dan misi sekolah. Secara umum, terdapat beberapa hal strategi dalam upaya mewujudkan visi sekolah, yaitu membangun harapan individu menjadi visi bersama, membuat prioritas pembangunan dengan indikator ketercapaiannya, membangun motivasi berprestasi, meningkatkan partisipasi orang tua dalam penanaman nilai-nilai, dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak. Berikut ini rangkuman wawancara dengan ketua yayasan:

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.45 WIB.

“Strategi yang akan dilakukan dalam pencapaian visi dan misi agar terwujud di SMK Trittech ini, pertama membangun niat yang sama, kemudian membuat prioritas, memotivasi agar terus meningkatkan prestasi, membangun relasi yang baik dengan orang tua siswa, dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak.”⁵⁷

Pernyataan di atas didukung oleh kepala sekolah. Mengarah kepada pencapaian sekolah yang berstandar internasional, jadi langkah-langkah pencapaian agar menjadi sekolah yang berstandar internasional salah satunya adalah memperbanyak hubungan kerja dengan industri. Berikut ini rangkuman wawancara dengan kepala sekolah:

“Langkahnya adalah perkuat dasarnya, jadi dasar kompetensinya kuat. Kompetensi itu tidak akan tercapai kalau tanpa adanya hubungan kerja sama dengan industri. Jadi kita harus memperbanyak hubungan kerja sama dengan industri, karena SMK itu tanpa industri nol atau kosong.”⁵⁸

c. Implementasi Visi dan Misi di SMK Trittech Informatika Medan

Implementasi visi dan misi dapat diartikan sebagai aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan visi dan misi yang telah ditetapkan atau disetujui dengan penggunaan sarana (alat) untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan visi dan misi di SMK Trittech Informatika Medan pada aspek religius, terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi perlu adanya pengembangan-pengembangan yang mendalam atau dapat dikatakan belum

⁵⁷ Wawancara dengan Ketua Yayasan SMK Trittech Informatika Medan, tanggal 18 Juni 2019, pukul 9.35 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Trittech Informatika Medan, tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.45 WIB.

maksimal pelaksanaannya. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut:

“Pelaksanaan aspek religius di sekolah ini sudah diterapkan sesuai dengan rencana, tetapi belum maksimal pelaksanaannya.”⁵⁹

Sebelumnya telah dijelaskan, perumusan visi yang dibuat oleh pihak SMK Tritech Informatika Medan dalam aspek religius, yaitu melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di masjid, membaca Al-Qur'an, mendengarkan *murottal* setiap pagi, serta membuat dan memasukkan pelajaran tambahan pendidikan agama islam yaitu mata pelajaran Al-Qur'an. Tujuannya untuk membina karakter dan etika siswa melalui kegiatan dan pelajaran keagamaan. Seperti yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang dalam kurikulum wawancara berikut:

“Aspek religius termasuk salah satu program di SMK Tritech Informatika, karena salah satu dari yang di minta pemerintah juga adalah pengembangan pendidikan karakter, salah satunya yang bisa kita lakukan adalah mengajak siswa untuk shalat berjama'ah terutama Zuhur, kemudian kalau pagi kita adakan literasi baca Al-Qur'an, kemudian guru agama juga memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an, memang sudah ada hasilnya, ada siswa kelas sepuluh sudah hafal Al-Qur'an beberapa Juz. Kemudian bukan hanya siswanya saja, kemarin juga guru-guru tadarus Al-Qur'an sehingga pada waktu kemarin bulan ramadhan kita juga khatam Qur'an. Jadi tidak hanya siswanya aja, tapi gurunya juga khatam Qur'an. Pada saat khatam Qur'an itu jugalah kita buka bersama. Jadi bukan hanya siswa aja tapi gurunya juga. Jadi kita upayakanlah, memang kita sekolah yang mendalami teknologi dan informasi, akan tetapi tidak melupakan keagamaan. Kemudian kita ada ekstrakurikuler keputrian dan

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.45 WIB.

keputraan Rohis. Keputrian itu di hari Jum'at, kalau keputraan itu di hari Sabtu. Ini kegiatan kita terkait tentang pendidikan karakter melalui pendidikan agama dan budi pekerti.”⁶⁰

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, beberapa kegiatan yang dirumuskan SMK Tritech Informatika Medan telah diterapkan atau dilaksanakan. Seperti melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di masjid, membaca Al-Qur'an, mendengarkan *murottal* setiap pagi, menggalakkan salah satu ekstrakurikuler keagamaan (rohis) serta membuat dan memasukkan pelajaran tambahan pendidikan agama islam yaitu mata pelajaran Al-Qur'an, bahkan membuat jurusan Perbankan Syariah. Setelah mengamati dan menelusuri kegiatan yang berkaitan tentang aspek religius yang dilakukan oleh siswa SMK Tritech Informatika Medan, terdapat kegiatan religius lainnya yaitu pihak sekolah bekerja sama dengan Badan Kenajiran Masjid yang ada di depan sekolah untuk menjadikan tempat parkir di daerah masjid sebagai tempat parkir sebagian siswa, dan siswa memberikan kontribusi parkir dalam artian menginfakkan uang kontribusi tersebut. Pada proses penerimaan siswa baru juga, SMK Tritech menjadikan salah satu persyaratan kepada calon siswa untuk tes baca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, mekanisme pelaksanaan tentang aspek religius yang dilakukan SMK Tritech, yaitu:

⁶⁰ Wawancara dengan WKS Bidang Kurikulum SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 20 Juni 2019, pukul 9.40 WIB.

1) Dibuatnya jurusan Perbankan Syariah

Berdirinya jurusan ini di SMK Tritech informatika Medan pada tahun ajaran 2015/2016. Latar belakang dibuatnya jurusan Perbankan Syariah ialah munculnya sistem perbankan yang bersifat syariah. Jadi, kondisi perbankan pada waktu itu sudah beranjak dari konvensional ke lembaga perbankan syariah, sehingga dalam pendidikan juga mengarahkan perhatian kepada konsep syariah. Seperti yang dikatak oleh ketua prodi Perbankan Syariah dalam wawancara berikut:

“Awal teretusnya jurusan ini di Tritech pada tahun ajaran 2015/2016. Jadi latar belakangnya, pada waktu itu dilihat dengan perbankan sedang dalam peralihan, bukan lagi dalam batas kajian, sudah beranjaknya dari konvensional ke lembaga perbankan syariah, sehingga dalam pendidikan juga mengarahkan perhatian kepada konsep syariah.⁶¹

Berdasarkan hasil studi dokumen, tujuan dibuatnya jurusan perbankan syariah adalah mampu mengelola ahli dibidang administrasi keuangan perbankan dengan konsep umum dan syariah, mampu mengelolah kas Bank Perkreditan secara syariah, dan mampu melakukan tata kelola Administrasi transaksi keuangan secara syariah.

2) Mendengarkan *murottal* Qur'an setiap pagi

Pelaksanaannya, pada setiap lantainya dibuat pengeras suara atau *speakers* agar pemberitahuan dapat dilakukan dengan

⁶¹ Wawancara dengan Ketua Prodi Perbankan Syariah SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 20 Juni 2019, pukul 11.38 WIB.

mudah. Disamping fungsinya untuk mempermudah dalam menyampaikan pemberitahuan, SMK Tritech memperdengarkan *murottal* Qur'an kepada seluruh yang ada di sekolah. Hal ini dilakukan pada setiap pagi sembari menunggu siswa masuk ke dalam ruang kelas dan mulainya proses pembelajaran di kelas.

3) Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaannya, setelah mendengarkan *murottal* Qur'an dan pada saat memulai pembelajaran, guru yang masuk pada jam pertama di kelas membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an. Pelaksanaannya di setiap kelas berbeda-beda, ada yang membacanya dengan dipimpin atau berimam, dan ada pula yang bergiliran membacanya dengan satu ayat saja.

Adapun tujuan dari dibuatnya membaca setiap pagi ialah sebagai nilai tambah untuk pembenahan terhadap karakter dan etika. Hal ini dikatakan oleh kepala sekolah dalam rangkuman wawancara berikut:

“Adanya literasi Al-Qur'an selama 15 menit. Tujuannya adalah setelah keluar atau tamat dari Tritech nantinya selain mempunyai sertifikat, juga mempunyai *attitude* kerja yang baik.”⁶²

4) Melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah.

Pelaksanaannya, dibuat waktu istirahat kedua yang disebut dengan ISOMA (Istirahat, Shalat, Makan) dan waktu istirahat yang diberikan pihak sekolah lebih lama dari pada waktu

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.45 WIB.

istirahat pertama. Hal ini dibuat karena masih tercampurnya antara KTSP dan K13, jadi waktu istirahat kedua lebih lama sehingga pada waktu shalat zuhur bisa jumpa waktunya antara siswa yang menggunakan KTSP dengan K13. Siswa dibimbing oleh setiap guru yang masuk ke ruang kelas sebelum istirahat kedua berlangsung, agar siswa semuanya pergi ke masjid yang ada di depan sekolah untuk melaksanakan shalat berjama'ah, baik itu laki-laki maupun perempuan. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru juga ikut melaksanakan shalat zuhur berjama'ah. Setelah shalat, siswa kembali dibimbing oleh guru agar memasuki ruang kelas untuk melanjutkan proses pembelajaran dan dilakukannya absensi ulang.

Gambar 4.6 Siswa Shalat Zuhur Berjama'ah



Sumber Foto: Peneliti

Pada saat wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah akan mengganti mekanisme yang digunakan saat ini dan diterapkannya mekanisme baru pada saat ajaran baru. Berikut rangkuman wawancaranya:

“Tahun ajaran baru yang akan datang ini akan mengganti mekanisme untuk pelaksanaan shalat berjama’ah, pada tahun ajaran ini karena masih tercampurnya K13 dengan KTSP, jadi istirahatnya tidak sama. Kedepan istirahatnya sama, anak laki-laki shalat ke masjid yang ada di depan sekolah, sedangkan perempuan shalat ke masjid yang ada di belakang sekolah.”⁶³

Senada dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam rangkuman wawancara berikut:

“Untuk tahun ajaran baru 2019/2020 untuk yang putra shalatnya di masjid yang di depan sekolah, dan yang putri shalatnya di masjid yang dibelakang sekolah, jadi terpisah. Dan itu tidak sama nantinya dengan masyarakat, setelah masyarakat udah selesai shalat, kemudian khusus Tritech yang berjama’ah, begitu juga dengan yang perempuan.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dapat dipahami bahwa kepala sekolah ingin memaksimalkan pemanfaatan waktu agar penggunaan waktu dan pengontrolan siswa dapat dilakukan dengan mudah.

- 5) Membuat dan memasukkan pelajaran tambahan pendidikan agama islam yaitu mata pelajaran Al-Qur’an.

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.45 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan WKS Bidang Kurikulum SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 20 Juni 2019, pukul 9.40 WIB.

Dibuatnya mata pelajaran Al-Qur'an ke dalam intrakurikuler. Hal ini diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam wawancara berikut ini:

“Landasan dibuatnya mata pelajaran Al-Qur'an, yaitu pendidikan agama di KTSP hanya 2 les. Kemudian di kelas-kelas yang eksekutif tambahannya mata pelajaran Al-Qur'an, tetapi sekarang di Kurikulum 2013, pendidikan agama sudah 3 les. Jadi acuannya, 2 les untuk materi agamanya, satu les itu tetap Al-Qur'an.”⁶⁵

Gambar 4.7 Jadwal Mata Pelajaran

Sumber Foto: Peneliti

Selain itu, landasam dimasukkannya mata pelajaran Al-Qur'an adalah untuk menanamkan ilmu agama kepada siswa. Walaupun sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang dasarnya adalah teknologi dan informatika, tetapi harus diiringi dengan belajar ilmu agama yang basisnya yaitu pembedahan

⁶⁵ Wawancara dengan WKS Bidang Kurikulum SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 20 Juni 2019, pukul 9.40 WIB.

terhadap karakter dan etika. Apabila sudah baik karakter dan etikanya, maka akan mudah untuk memperoleh atau menyerap ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu tentang teknologi dan informatika.

Pelaksanaan aspek religius tersebut, berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kendala dalam mengelola siswa untuk menjalankannya atau melaksanakannya. Seperti yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam rangkuman wawancara berikut:

“Kendalanya adalah masih mau menumbuhkan kesadaran ke siswa, karena kalau kita paksa, mungkin pada awalnya yang karena terpaksa, tetapi lama-lama akan jadi terbiasa. Dalam islam juga diserukan apabila sudah 7 tahun tidak melaksanakan shalat, maka dipukul. Jadi salah satunya ya itu. Pertama ya pemaksaanlah dulu, tetapi lama-lama dengan penuh kesadaran sampai mau tamat kelas XII mungkin akan terbiasa.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, adanya kendala dalam melaksanakan aspek religius tersebut, yaitu sulitnya menumbuhkan kesadaran siswa. Dalam wawancara lainnya, terdapat kendala dalam mengikuti seluruh program kegiatan yang ada di sekolah menurut perspektif wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Berikut ini rangkuman wawancaranya:

“Kendala dalam mengelola siswa itu sering terjadi ketika tidak sesuai dengan apa yang di hati siswa, problem yang ada

⁶⁶ Wawancara dengan WKS Bidang Kurikulum SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 20 Juni 2019, pukul 9.40 WIB.

di keluarga di bawak ke sekolah, pengaruh lingkungan di daerah tempat tinggal sehingga tidak sebanding dengan yang kami ajarkan tidak ada kontrol dari orang tua. Itu yang menyulitkan dalam mengelolanya.”⁶⁷

Pada wawancara berikutnya dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga mengatakan bahwa terdapat beberapa solusi yang dilakukan. Berikut rangkuman wawancaranya:

“Selalu mengkomunikasikan ke orang tua, tapi kalau orang tuapun sibuk dengan dunia kerjanya, saya ambil alih menangani anaknya, serta mencari tau sedetail mungkin tentang suasana keluarga dan lingkungannya agar bisa memberi masukan yang sesuai dan anak itu mengerti apa manfaatnya dari sekolah itu.”⁶⁸

Dalam pandangan yang berbeda, berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan visi dan misi menjadikan SMK berbasis Teknologi Informatika yang unggul dan berstandar internasional adalah sedang tahap pencapaian dan telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari pembenahan dan perlengkapan alat pembelajaran atau laboratorium serta fasilitas-fasilitas yang digunakan sebagai praktek oleh siswa.

Untuk mewujudkan SMK berbasis Teknologi Informatika yang unggul dan berstandar internasional, pihak sekolah berusaha konsisten berjalan sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan melakukan pengembangan-pengembangan. Salah satu caranya, yaitu mengajak guru bersama-

⁶⁷ Wawancara dengan WKS Bidang Kesiswaan SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 21 Juni 2019, pukul 8.37 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan WKS Bidang Kesiswaan SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 21 Juni 2019, pukul 8.37 WIB.

sama mewujudkannya, misalnya dengan berdiskusi dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan tentang kurikulum. Seperti yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam wawancara berikut:

“Loyalitas dalam mengaplikasikan visi dan misi agar terwujud, yaitu sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, berusaha bagaimana supaya kurikulum itu bisa berjalan sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, salah satu caranya dengan mengajak guru bersama-sama untuk mewujudkannya, misalnya dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum, kemudian bagaimana kita berdiskusi.”⁶⁹

Begitu juga dengan pengadministrasiannya, tata usaha membantu semampunya dan sesuai dengan arahan, serta tidak memandang waktu untuk mengerjakan tugas dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Tata usaha menjaga tertib administrasi sekolah dengan membuat dan menyimpan file atau berkas secara teradministrasi, sehingga apabila diperlukan, akan mudah untuk mencarinya. Seperti yang dikatakan oleh tata usaha dalam rangkuman wawancara berikut:

“Dalam mewujudkan visi dan misi, loyalitas yang diberikan adalah membantu kepala sekolah untuk mencapai visi dan misi di SMK Tritech ini. Tidak ada batasan harus seperti apa mengenai loyalitas ini, waktu juga tidak dibatasi. Selain itu, tata usaha menjaga tertib administrasi di sekolah ini.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan WKS Bidang Kurikulum SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 20 Juni 2019, pukul 9.40 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Tata Usaha SMK Tritech Informatika Medan, tanggal 21 Juni 2019, pukul 10.25 WIB.

B. Pembahasan

1. Perumusan Visi dan Misi di SMK Tritech Informatika Medan

Kepala sekolah yang sukses dalam mengembangkan manajemen dan kepemimpinannya memiliki dan memahami visi yang utuh tentang sekolahnya. **Helgeson** dalam **Mulyasa** mengemukakan bahwa: Visi merupakan penjelasan tentang rupa yang seharusnya dari suatu organisasi ketika ia berjalan dengan baik. Visi juga dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (*competence*), kebolehan (*ability*), dan kebiasaan (*self efficacy*), dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan. Dalam hal ini, **Morrisey** dalam **Mulyasa** mengemukakan bahwa: Visi adalah representasi dari apa yang diyakini sebagai bentuk organisasi dimasa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik dan stakeholder lainnya. Visi merupakan daya pandang yang komprehensif, mendalam dan jauh ke depan, meluas, serta merupakan daya pikir yang abstrak, yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos batas waktu, ruang dan tempat.⁷¹

Tanpa visi yang jelas, sekolah akan berjalan tanpa arah, terombang-ambing tanpa tujuan yang pasti. Visi merupakan sebuah daya atau kekuatan untuk melakukan perubahan, yang mendorong terjadinya proses ledakan kreativitas melalui integrasi maupun sinergi berbagai keahlian dari *stakeholders* dalam sekolah tersebut. Visi yang jelas dapat secara dahsyat mendorong terjadinya perubahan dalam organisasi. Visi

⁷¹ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.20.

inilah yang mendorong sebuah sekolah untuk senantiasa tumbuh dan belajar, serta berkembang dalam mempertahankan hidupnya.⁷²

Menurut beberapa pendapat ahli di atas, dapat diasumsikan bahwa visi adalah gambaran ideal untuk masa depan yang diinginkan oleh sekolah. Visi ini memberikan wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Visi adalah pandangan jauh ke depan ke mana sekolah akan dibawa. Gambaran masa depan harus didasarkan pada landasan. Adapun landasan yang digunakan adalah landasan yuridis, yaitu undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri dan peraturan-perundangan lainnya sesuai dengan jenjang dan jenis sekolahnya. Visi sekolah harus tetap dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, tetapi sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk pelayanan masyarakat. Dengan tujuan pendidikan nasional yang rumusannya sama, profil sekolah dan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah tidak selalu sama. Oleh karena itu, sekolah memiliki visi yang tidak sama dengan sekolah lain, asalkan tidak keluar dari koridor tujuan pendidikan nasional.

Kata “visi” selalu diiringi dengan kata “misi”. Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan sekolah dengan berbagai indikatornya. Rumusan misi selalu dalam bentuk

⁷² Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri, 2012), h. 69.

kalimat yang menunjukkan tindakan dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagaimana pada rumusan visi. Misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi.

Lebih lanjut visi bukan sekadar hasil olah pengetahuan (*knowledge management*), namun visi menjadi pengikat, pemersatu, inspirator dan pemberi semangat seluruh komponen organisasi. Visi yang demikian itu tidak mungkin diperoleh melalui pelatihan (*training*) sebab pada hakikatnya visi bukan keterampilan. Visi harus berangkat dari hati melalui proses perenungan dan pembelajaran, didasarkan pada pengetahuan dan kemudian direalisasikan melalui tindakan nyata. Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh organisasi jauh di masa yang akan datang. Ia adalah hal ideal yang ingin diwujudkan di masa mendatang melalui aktivitas dan kerja organisasi. Visi adalah cita-cita. Visi adalah wawasan ke depan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Visi bersifat kearifan intuitif yang menyentuh hati dan menggerakkan jiwa untuk berbuat.⁷³

Hal yang di atas, senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMK Tritech Informatika Medan mengenai visi bahwa visi kedudukannya hanya menanamkan. Jika ingin mewujudkannya, maka jangan hanya sekedar ditanamkan. Melainkan harus mempunyai keinginan dengan niat yang kuat untuk menjalankannya agar terwujud.

⁷³ *Ibid.*, h. 70.

Sebaliknya, jika tanpa kesadaran dan sekedar ditanamkan saja, maka visi hanya tinggal visi. Artinya, visi tersebut tidak akan dapat terwujud.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas tentang visi dan misi dapat disimpulkan bahwa visi dan misi merupakan hal yang sangat penting untuk memajukan dan mengembangkan sekolah. Walaupun hanya terlihat sebagai gambaran saja, akan tetapi visi dan misi merupakan kerangka cerminan program-program yang akan dijalankan dan diwujudkan sekolah di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perlu adanya perumusan visi dan misi yang autentik. Dalam perumusan visi dan misi harus mendapat pola dan rumusan yang jelas dan sesuai dengan tataran operasionalnya, serta diletakan dalam kontek tatanan masyarakat yang terus berubah dan menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007, sekolah merumuskan dan menetapkan visi serta mengembangkannya. Visi sekolah seharusnya:

- a. Dijadikan cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang;
- b. Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan;
- c. Dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional;
- d. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah;

- e. Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan;
- f. Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Misi sekolah, sekolah merumuskan dan menetapkan misi serta mengembangkannya, serta misi sekolah berdasarkan:

- a. Memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional;
- b. Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu;
- c. Menjadi dasar program pokok sekolah;
- d. Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah;
- e. Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah;
- f. Memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah yang terlibat;
- g. Dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah;
- h. Disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan;
- i. Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.⁷⁴

⁷⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007

Menurut **Bound** dalam **Sudarwan Danim**, visi yang baik dirumuskan secara sederhana dan terfokus, dapat ditangkap maknanya oleh staf atau tenaga pelaksana, menggambarkan kepastian, dapat dilaksanakan, serta realistis.⁷⁵

Perumusan visi ini harus memberi makna bahwa apa yang ada sekarang harus diubah dan dikembangkan sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi yang lebih baik. Visi yang baik menurut **Kotter** sebagaimana dikutip **Sudarwan Danim** memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

- a. Memperjelas arah umum perubahan kebijakan sekolah.
- b. Memperjelas kepala sekolah, guru dan staff bertindak dengan arah yang benar.
- c. Membantu proses mengkoordinasi tindakan-tindakan (program kerja) tertentu dari orang yang berbeda.⁷⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diasumsikan bahwa rumusan visi sekolah yang baik seharusnya memberikan isyarat:

- a. Visi sekolah berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama.
- b. Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- c. Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai.

⁷⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 81.

⁷⁶*Ibid.*, h. 83.

- d. Visi sekolah harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi stakeholder.
- e. Mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik.
- f. Menjadi dasar perumusan misi dan tujuan sekolah.
- g. Dalam merumuskan visi harus disertai indikator pencapaian visi.

Berdasarkan hasil penelitian, perumusan visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan dirumuskan oleh ketua yayasan dan kepala sekolah pada saat pertama kali didirikannya sekolah. Elemen yang terlibat dalam perumusan visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan ialah pejabat struktural sekolah. Kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah kepala sekolah baru dan hanya melanjutkan visi dan misi yang telah dirumuskan oleh ketua yayasan dan kepala sekolah pada saat pertama kali berdirinya SMK Tritech. Adapun alasan kepala sekolah baru untuk melanjutkan visi dan misi tersebut, karena menganggap bahwa visi dan misi yang telah dirumuskan sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Salah satu visi dan misinya adalah mewujudkan aspek religius atau keagamaan.

SMK Tritech Informatika Medan merupakan sekolah yang mempelajari ilmu umum serta ilmu kejuruan tentang teknologi dan informatika, akan tetapi pencapaian ilmu tersebut perlu diiringi dengan ilmu keagamaan yang dipelajari dan diterapkan sebagai landasan untuk memperoleh ilmu-ilmu umum dan ilmu kejuruan. Selain itu, karakter

atau etika yang erat hubungannya dengan keagamaan akan dapat mewujudkan sekolah yang baik.

Prosedur perumusan visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan, yaitu mengkaji makna visi dan misi sekolah lain untuk digunakan sebagai acuan dan disesuaikan dengan perundang-undangan; rumusan tugas sekolah lain dirangkum dan dirumuskan kembali menjadi konsep rumusan visi dan misi; konsep rumusan visi dan misi sekolah lain didiskusikan untuk memperoleh masukan, klarifikasi dan saran-saran; rumusan visi dan misi yang telah menjadi kesepakatan ditetapkan dengan keputusan pimpinan, sehingga visi tersebut menjadi milik bersama, mendapat dukungan dan komitmen.

2. Strategi Perencanaan dalam Mencapai Visi dan Misi di SMK Tritech Informatika Medan

Dalam mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan, perlu adanya strategi. Strategi dibuat untuk mencapai keterwujudan setiap poin dari rumusan-rumusan visi yang telah ditetapkan. Berbagai macam bentuk strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Setiap kepala sekolah memiliki strategi yang berbeda-beda dan sesuai dengan pola pikirnya. Pengkomunikasian yang baik merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam mempengaruhi dan memanfaatkan sumber daya manusia yang terlibat didalamnya. Komunikasi dapat dikatakan sebagai salah satu kunci keberhasilan sebuah kepemimpinan dalam organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, agar terwujudnya visi dan misi yang ditetapkan juga harus dengan pengkomunikasian yang baik dalam

mensosialisasikan dan memerintahkannya kepada sumber daya manusia yang terlibat.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengkomunikasikan visi yaitu:

- d. *Filtering* (penyaringan) mengacu pada memanipulasi informasi sedemikian rupa sehingga akan tampak lebih menguntungkan si penerima informasi. Penentu utama filtering adalah banyaknya tingkat dalam struktur organisasi, makin banyak tingkat vertical dalam hirarki organisasi, makin banyak kesempatan filtering.
- e. Persepsi selektif. Muncul karena dalam proses komunikasi si penerima pesan secara selektif melihat dan mendengar berdasarkan kebutuhan, motivasi, pengalaman, latar belakang dan karakteristik pribadi lainnya. Penerima juga melibatkan minat dan harapan mereka ke dalam komunikasi itu.
- f. Emosi, berkaitan dengan perasaan si penerima ketika menerima suatu pesan komunikasi sehingga mempengaruhi cara ia menafsirkan pesan, emosi yang ekstrim sangat mungkin menghalangi komunikasi yang efektif.
- g. Masalah Bahasa, berkaitan dengan kenyataan bahwa anggota organisasi biasanya tidak mengetahui bagaimana orang lain yang berinteraksi dengan mereka telah memodifikasi bahasa. Para pengirim cenderung mengadakan kata dan istilah-istilah yang

mereka gunakan berarti sama bagi penerima. Hal itu sering menimbulkan kesulitan komunikasi.⁷⁷

Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah efektif, produktif, mandiri dan akuntabel. Dari berbagai tugas dan fungsi kepala sekolah tersebut, sedikitnya terdapat sepuluh kunci kepemimpinannya. Sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah tersebut mencakup a) visi yang utuh, b) tanggung jawab, c) keteladanan, d) memberdayakan staf, e) mendengarkan orang lain, f) memberikan layanan prima, g) mengembangkan orang, h) memberdayakan sekolah, i) fokus pada peserta didik, dan j) manajemen yang mengutamakan praktik.⁷⁸

Tanggung jawab. Salah satu sifat yang dapat memperkuat keyakinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya adalah merasa dirinya diamanahi kepemimpinan dan harus bertanggung jawab. Hal ini memberikan kontribusi keyakinan dan keimanan akan kemampuan dan menciptakan wibawa dalam diri bawahannya.

Keteladanan. keteladanan merupakan dimensi yang tidak kalah pentingnya dalam kepemimpinan kepala sekolah. Melalui pembinaan yang intensif hendaknya masalah keteladanan ini selalu diingatkan. Satu kata dengan perbuatan adalah pepatah yang harus selalu diingatkan oleh para kepala sekolah. Kelakuan kepala sekolah yang selalu menjadi contoh yang baik bagi bawahannya akan menjadi salah satu modal utama bagi terlaksananya manajemen sekolah yang efektif.

⁷⁷ Jerome Asrcara, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 20.

⁷⁸ Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 23.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi yang religius di SMK Tritech Informatika Medan, kepala sekolah lebih banyak berbuat atau melakukan, kepala sekolah mencobanya terlebih dahulu sebagai panutan, kepala sekolah mengajak guru untuk menanamkan aspek religius ke dalam diri masing-masing dan melakukannya, setelah aspek religius tertanam dalam diri masing-masing maka kemudian menyuruh siswa untuk menanamkan dan melakukan aspek religius tersebut.

Strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan. Selain menjadi panutan, pemimpin atau kepala sekolah harus bisa menepati janji dan disiplin dalam berbagai hal. Selain itu, kepala sekolah harus berkomunikasi dengan baik. Artinya, dalam mensosialisasikan atau memerintah hal apapun dengan bijaksana. Kepala sekolah harus juga berasumsi bahwa anggota atau guru bukan hanya sekedar bawahan saja, akan tetapi anggota atau guru merupakan salah satu penentu kunci ketercapaian tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan.

Selain itu, strategi kepala sekolah dalam mencapainya adalah menanamkan kepada guru agar jangan minta untuk dinilai dan selalu untuk menebarkan kebaikan dengan orang lain. Artinya, jangan melihat gaji terlebih dahulu baru bekerja, kerja secara maksimal, santai dalam bekerja, dan bekerjalah dengan ikhlas.

Strategi dalam upaya mewujudkan visi sekolah, yaitu membangun harapan individu menjadi visi bersama, membuat prioritas pembangunan

dengan indikator ketercapaiannya, membangun motivasi berprestasi, meningkatkan partisipasi orang tua dalam penanaman nilai-nilai, dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak.

3. Implementasi Visi dan Misi di SMK Tritech Informatika Medan

Implementasi visi dan misi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menterjemahkan visi dan misi kedalam tindakan. Visi merupakan peluru bagi kepemimpinan visioner. Visi dan misi berperan dalam menentukan masa depan organisasi apabila diimplementasikan secara menyeluruh.

Implementasi visi dan misi dapat diartikan sebagai aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan visi dan misi yang telah ditetapkan atau disetujui dengan penggunaan sarana (alat) untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan pada aspek religius, terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi perlu adanya pengembangan-pengembangan yang mendalam atau dapat dikatakan belum maksimal pelaksanaannya.

Perumusan visi yang dibuat oleh pihak SMK Tritech Informatika Medan dalam aspek religius, yaitu melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di masjid, membaca Al-Qur'an, mendengarkan *murottal* setiap pagi, serta membuat dan memasukkan pelajaran tambahan pendidikan agama islam yaitu mata pelajaran Al-Qur'an. Tujuannya untuk membina karakter dan etika siswa melalui kegiatan dan pelajaran keagamaan.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah

benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan.⁷⁹

Program pendidikan karakter di sekolah menurut **Budimansyah** dalam **Gunawan** perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (*kontinuitas*).
- b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (*terintegrasi*), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan.
- c. Nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), tetapi diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).

⁷⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*)⁸⁰

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia. Seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad saw. untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengalaman ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad saw., yang memiliki sifat Shidiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kegiatan yang dirumuskan SMK Tritech Informatika Medan telah diterapkan atau dilaksanakan. Seperti melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di masjid, membaca Al-Qur'an, mendengarkan *murottal* setiap pagi, menggalakkan salah satu ekstrakurikuler keagamaan (rohis) serta membuat dan memasukkan pelajaran tambahan pendidikan agama islam yaitu mata pelajaran Al-Qur'an, bahkan membuat jurusan Perbankan Syariah. Setelah mengamati dan menelusuri kegiatan yang berkaitan tentang aspek religius yang dilakukan oleh siswa SMK Tritech Informatika Medan, terdapat kegiatan religius lainnya yaitu pihak sekolah bekerja sama dengan Badan Kenajiran Masjid yang ada di depan sekolah untuk menjadikan tempat

⁸⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 36.

parkiran di daerah masjid sebagai tempat parkir sebagian siswa, dan siswa memberikan kontribusi parkir dalam artian menginfakkan uang kontribusi tersebut.

Landasan dilaksanakannya aspek religius adalah untuk menanamkan ilmu agama kepada siswa. Walaupun sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang dasarnya adalah teknologi dan informatika, tetapi harus diiringi dengan belajar ilmu agama yang basisnya yaitu pembenahan terhadap karakter dan etika. Apabila sudah baik karakter dan etikanya, maka akan mudah untuk memperoleh atau menyerap ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu tentang teknologi dan informatika.

Asmaun Sahlan menjelaskan bahwa alasan perwujudan karakter religius di sekolah, antara lain :

- a. Keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI
- b. Strategi pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada aspek kognitif
- c. Proses pembelajaran yang cenderung kepada transfer of knowledge, bukan internalisasi nilai
- d. Pengaruh negatif dari lingkungan dan teknologi informasi.⁸¹

Upaya dalam pembentukan karakter religius menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:

- a. Moral *knowing/learning to know* merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Tujuan diorientasikan ada penguasaan

⁸¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, cet. ke-1, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 34.

- pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela secara universal, memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, mengenal sosok nabi Muhammad saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadis-hadis dan sunahnya.
- b. Moral *loving/moral feeling*, belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio dan logika.
 - c. Moral *doing/learning to do*, inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.⁸²

Dalam karakter religius ada beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa di sekolah yaitu :

- a. Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

⁸² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 112-113.

- b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah swt.
- c. Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- d. Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- e. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.
- f. Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu dan suka melakukan penelitian.
- g. Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa adanya,

mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.

- h. Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah, taat pada aturan lalu lintas.
- i. Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku. Dengan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, tidak melanggar peraturan dan melakukan sesuai aturan yang sudah dibuat di sekolah.
- j. Toleran yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.⁸³

Dari penjelasan di atas, maka akan muncul dan terwujudlah karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Program kegiatan keagamaan Islam dalam suatu lembaga mempunyai peranan penting dalam membangun karakter religius. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan dan membangun karakter religius bagi peserta didik. Namun, dalam pelaksanaan tersebut haruslah mendapat dukungan dari sekolah. Dalam mewujudkan semua itu haruslah ada dukungan oleh semua komponen sekolah, seperti guru, siswa dan bahkan orang tua siswa.

⁸³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 98-99.

Terdapat beberapa kendala dalam mengelola siswa untuk menjalankannya atau melaksanakan aspek religius tersebut. Kendala dalam melaksanakan aspek religius tersebut, yaitu sulitnya menumbuhkan kesadaran siswa. Adapun solusi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala ini yaitu dengan bekerja sama dengan orang tua siswa.

Adapun pelaksanaan visi dan misi menjadikan SMK berbasis Teknologi Informatika yang unggul dan berstandar internasional adalah sedang tahap pencapaian dan telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari pembenahan dan perlengkapan alat pembelajaran atau laboratorium serta fasilitas-fasilitas yang digunakan sebagai praktek oleh siswa. Untuk mewujudkan SMK berbasis Teknologi Informatika yang unggul dan berstandar internasional, pihak sekolah berusaha konsisten berjalan sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan melakukan pengembangan-pengembangan. Salah satu caranya, yaitu mengajak guru bersama-sama mewujudkannya, misalnya dengan berdiskusi dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan tentang kurikulum. Begitu juga dengan pengadministrasiannya, tata usaha membantu semampunya dan sesuai dengan arahan, serta tidak memandang waktu untuk mengerjakan tugas dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Tata usaha menjaga tertib administrasi sekolah dengan membuat dan menyimpan file atau berkas secara teradministrasi, sehingga apabila diperlukan, akan mudah untuk mencarinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SMK Tritech Informatika Medan, mengenai Perencanaan dan Implementasi Visi Misi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perumusan visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan dilakukan dengan cara mengkaji makna visi sekolah lain untuk digunakan sebagai acuan dan disesuaikan dengan perundang-undangan; rumusan tugas sekolah lain dirangkum dan dirumuskan kembali menjadi konsep rumusan visi dan misi; konsep rumusan visi dan misi sekolah lain didiskusikan untuk memperoleh masukan, klarifikasi dan saran-saran; rumusan visi dan misi yang telah menjadi kesepakatan ditetapkan dengan keputusan pimpinan, sehingga visi dan misi tersebut menjadi milik bersama, mendapat dukungan dan komitmen. Aspek religius atau keagamaan dijadikan salah satu visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan. Alasannya, pencapaian ilmu-ilmu umum dan kejuruan perlu diiringi dengan ilmu keagamaan yang dipelajari dan diterapkan sebagai landasan untuk memperoleh ilmu-ilmu lainnya. Selain itu, karakter atau etika yang erat hubungannya dengan keagamaan akan dapat mewujudkan sekolah yang baik.
2. Strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan, yaitu dengan keteladanan, disiplin dan komunikasi yang baik, ikhlas dalam bekerja, dan membangun hubungan kerja sama

atau kemitraan. kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah efektif, produktif, mandiri dan akuntabel. Strategi kepemimpinan kepala sekolah tersebut mencakup tanggung jawab, keteladanan, kerja sama, komunikasi yang baik, penanaman nilai-nilai kepada stakeholders, membangun kemitraan dengan berbagai pihak dan kerja yang ikhlas.

3. Implementasi visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan pada aspek religius, terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi perlu adanya pengembangan-pengembangan yang mendalam. Landasan dilaksanakannya aspek religius adalah untuk menanamkan ilmu agama kepada siswa sebagai dasar pembenahan terhadap karakter dan etika.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa rekomendasi yang mungkin dapat menjadi pertimbangan sekolah sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah dapat mempertahankan serta mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah ada dan bersama-sama berupaya menerapkan suasana yang religius secara kokoh.
2. Diharapkan kepala sekolah untuk terus meningkatkan dan mempertahankan hubungan baik dengan bawahan seperti melakukan pengarahan yang bersifat kekeluargaan dan menjalin komunikasi. Memberikan teladan yang baik terhadap warga sekolah, sehingga beberapa tindakan-tindakan yang dapat mendidik dan mengajarkan dalam kebaikan dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

3. Mempertahankan perolehan-perolehan prestasi baik di bidang keagamaan, umum, olahraga, dan teknologi informasi, serta meningkatkan prestasi tersebut hingga ke level internasional, sehingga terwujudnya salah satu visi dari sekolah.
4. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi kepada kepada sekolah-sekolah umum atau kejuruan lainnya dalam menerapkan aspek religius di sekolah dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an dan Terjemah.
- Ardi Kurniadi, Dodi dan Sugiyono. Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di Kecamatan Kasihan Bantul. *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 4, No. 2, September 2016. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>. diakses pada tanggal 9 April 2019.
- Asrcara, Jerome. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bryson, John M. 2011. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Calam, Ahmad dan Amnah Qurniati. Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Saintkom*, Vol. 15, No. 1, Januari 2016. <https://prpm.trigunadharma.ac>. diakses pada tanggal 9 April 2019.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- D. Scott, Cynthia, dkk. 2010. *Organizational Vission, Values, and Mission*, terj. Ati Cahayani, Visi, Nilai, dan Misi Organisasi. Jakarta: Indeks.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta.

- Gaffar, Afan. 2009. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- <http://keuda.kemendagri.go.id/produkhukum/download/477/penjelasan-uu-no-20-tahun-2003>. Diakses pada tanggal 22 April 2018.
- Idris, Jamaluddin. 2013. *Manajerial dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kurniadin, D. dan I. Maschali. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lisana Yudianti, Anna. 2018. *Tesis: "Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Membina Karakter Religius Siswa Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N Yogyakarta"*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses pada tanggal 9 April 2019.
- Machali, Imam. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 50 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Pemerintah Provinsi.
- Pramitha, Devi. Urgensi Perumusan Visi, Misi dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, 2016. <http://ejournal.kopertais4.or.id>. diakses pada tanggal 9 April 2019.
- Rizky Permadani, Danang. dkk. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 1, No. 3, September 2018. diakses pada tanggal 9 April 2019.
- Rusdiana, Ahmad. 2015. *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. cet. ke-1. Malang: UIN Maliki Press.
- Sa'ud, Syaefuddin dan Abin Syamsuddin Makmun. 2014. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Siagan, Sondang. 2012 *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Solichin, Mujiyanto. Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Peran Birokrasi. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 6, No. 2, Oktober 2015. <http://journal.unipdu.ac.id>. diakses pada tanggal 9 April 2019.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin dan Asrul, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Pengklasifikasian pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian (ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tata usaha) berlandaskan pada aspek sesuai dengan kebutuhan informasi yang akan diperoleh dari masing-masingnya.

Perumusan Visi dan Misi

1. Tolong Bapak/Ibu ceritakan! bagaimana perumusan visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan?
2. Bagaimana bentuk loyalitas Bapak/Ibu dalam merumuskan visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan?

Strategi Perencanaan dalam mencapai Visi dan Misi

1. Tolong Bapak/Ibu ceritakan! bagaimana strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan?
2. Bagaimana bentuk loyalitas Bapak/Ibu menyusun strategi perencanaan dalam mencapai visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan?

Implementasi Visi dan Misi

1. Tolong Bapak/Ibu ceritakan! bagaimana implementasi visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan?
2. Bagaimana bentuk loyalitas Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan visi dan misi di SMK Tritech Informatika Medan?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

	Sub	Fakta	Opini
A.	Konteks Sekolah		
	1. Sarpras (bangunan dan ruangan)		
	2. Lingkungan		
B.	Implementasi visi dan misi		
	1. Mengamati implementasi visi dan misi pada aspek religius		
	2. Mengamati mekanisme pelaksanaan aspek religius yang diterapkan di sekolah		
	3. Mengamati implementasi kebijakan sekolah dalam membina peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berbudi pekerti		
	4. Mengamati implementasi kebijakan sekolah dalam		

<p>membentuk peserta didik menjadi manusia cerdas dan terampil, dan berjiwa religius.</p>		
<p>5. Mengamati implementasi kebijakan sekolah dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang yang mampu bersaing di era global dengan berlandaskan pada aspek religius</p>		

Lampiran 3

Dokumentasi Foto



Ruang Perpustakaan



Lab. Multimedia



Ruang Diskusi



Perolehan Prestasi Siswa



Lorong dan tempat duduk di Setiap Lantainya (Lantai 1- Lantai 5)



Salah Satu Contoh Komputer yang digunakan untuk Praktik



Perolehan Prestasi Siswa



Ruang Studio



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-5625/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 05/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 15 Mei 2019

Yth. Ka. SMK Trittech Informatika Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : RIDHO SYAHPUTRA PANJAITAN
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Pajak, 6 April 1997
NIM : 37153052
Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMK Trittech Informatika Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI VISI MISI DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI
Abdillah, S.Ag.M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN TRIADI TEKNOLOGI
SMK TRITECH INFORMATIKA
SMK IT MODERN

Jl. Bhayangkara No. 484 Telp. (061) 6635991 (Hunting) Fax. (061)-6641576
E-mail : smktritech@tritech.sch.id Website : www.tritech.sch.id

Nomor : 422/368/SMK.TI.MN/VII/2019
Lamp : ---
Hal : Surat Keterangan

Medan, 21 Ramadhan 1440 H
24 Juli 2019 M

Kepada Yth :
Kementrian Agama Republik Indonesia
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Williem Iskandar Psr. V
MEDAN - 20221

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat Nomor : B-5625/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019 mengenai Izin Riset dengan Judul "Perencanaan dan Implementasi Visi Misi di SMK Tritech Informatika Medan", maka kami sampaikan bahwa :

1. Nama : Ridho Syahputra Panjaitan
NIM : 37153052
PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tercantum diatas bahwa benar telah menyelesaikan riset dengan judul tersebut diatas di SMK Tritech Informatika Medan.

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Hormat kami,
Kepala SMK Tritech Informatika,

Mhd. Herizal Sinambela, S.Pd.I

Tembusan :

1. YP. Triadi Teknologi
2. Yang Berkepentingan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Ridho Syahputra Panjaitan
NIM : 37.15.3.052
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Pajak, 6 April 1997
Alamat : Dusun I Padang Maninjau
No. Hp : 082272350236
Email : ridho.syahputra.panjaitan@gmail.com

B. Pendidikan

TAHUN 2003 s/s 2009 : SD Negeri 112321 Kampung Pajak, Kec. NA IX-X, Kab. Labuhanbatu Utara.
TAHUN 2009 s/d 2012 : MTs Negeri Aek Natas dan sekarang menjadi MTs Negeri 3 Labuhanbatu Utara.
TAHUN 2012 s/d 2015 : MAN Aek Natas dan sekarang menjadi MAN 1 Labuhanbatu Utara.
TAHUN s/d 2019 : Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan